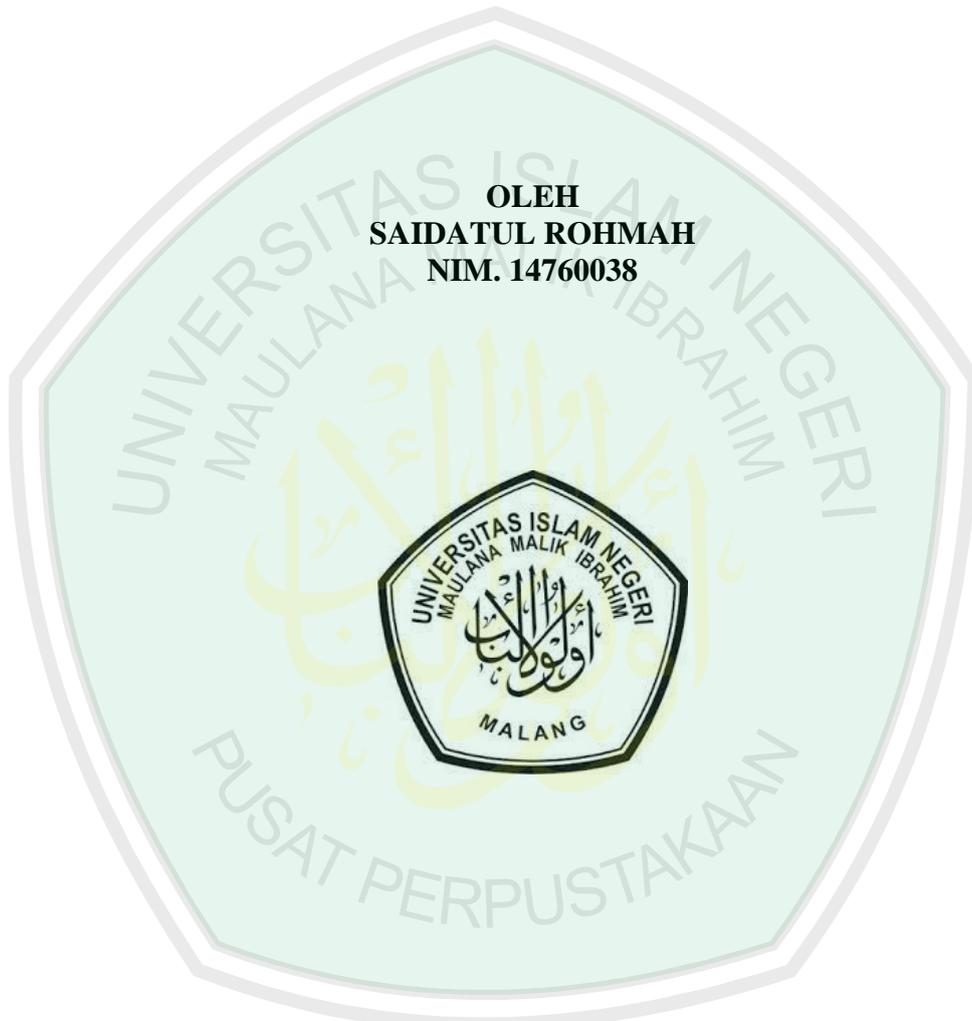


**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *RITATOON* DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS 2
MI NURUL HUDA I KEDUNGKANDANG MALANG**

TESIS

**OLEH
SAIDATUL ROHMAH
NIM. 14760038**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *RITATOON*
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS 2
MI NURUL HUDA I KEDUNGKANDANG MALANG**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana

Universitas Negeri Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

Saidatul Rohmah

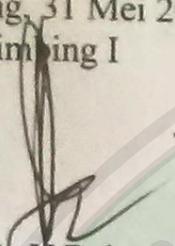
NIM.14760038

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI 2016**

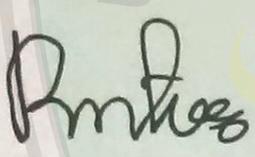
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul **Pengembangan Media Pembelajaran *Ritatoon* dalam Pembelajaran Fikih di Kelas 2 MI Nurul Huda I Kedungkandang Malang**
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

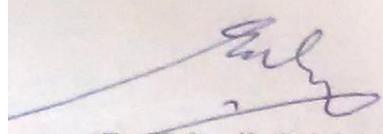
Malang, 31 Mei 2016
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.19561231 198303 1 032

Malang, 31 Mei 2016
Pembimbing II


Dr. H. Rahmat Azis, M.Si
NIP.19700813 200205 1 001

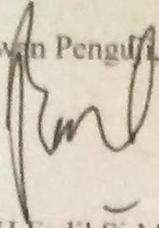
Malang, 31 Mei 2016
Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP.19711231 198603 1 008

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran *Ritatoon* dalam Pembelajaran Fikih di Kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2016

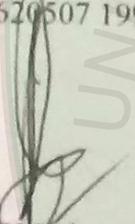
Dewan Penguji


Dr. H. Fadil, S.J., M. Ag
NIP.19651231 199203 1 046

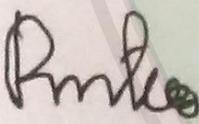
Ketua


Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP.19620507 199503 1 001

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
Nip.19561231 198303 1 032

Anggota


Dr. H. Rahmat Azis, M. Si
Nip.19700813 200205 1 001

Anggota



Mengetahui,

Pasca Sarjana,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
Nip.19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saidatul Rohmah

NIM : 14760038

Program Studi : S2 PGMI

Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon dalam Pembelajaran Fikih di Kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang

Demikian surat berlaku.pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun

Malang, Juni 2016

Yang Menyatakan,

Saidatul Rohmah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayahNya penulisan Tesis yang berjudul “*Pengembangan Media Ritatoon Pembelajaran dalam Pembelajaran Fikih di Kelas 2 MI Nurul Huda I Kedungkandang Malang* dapat diselesaikan pada waktu yang diprogramkan.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, ijinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof.Dr.H.Baharuddin M.Pd.I selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H.Suaib H.Muhammad,M.Ag selaku ketua program studi S2 PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof.Dr.H.Baharuddin M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang sangat berjasa dalam memberikan bimbingan, saran dan koreksi kepada peneliti dengan sangat sabar sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr.H.Rahmat aziz,M.Si selaku dosen pembimbing II yang sangat berjasa dalam memberikan bimbingan, saran dan koreksi kepada peneliti dengan sangat sabar sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Munir,S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yang telah memberikan ijin dan fasilitas dalam melaksanakan penelitian
7. Para Guru MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yang telah memberikan semangat kepada peneliti, beserta seluruh siswa MI Nurul Huda 1,khususnya siswa kelas II yang telah bersedia menjadi objek penelitian tesis ini.
8. Bapak Muchtar yang telah membantu peneliti sehingga penulisan tesis ini terselesaikan dengan baik.
9. Ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada suamiku tercinta Purwanto S.H yang selalu memberikan dukungan moril terlebih materil,sehingga penulisan tesis ini terselesaikan dengan baik.
10. Teman – teman S2 PGMI angkatan 2016, terima kasih telah menjadikanku orang yang penuh canda tawa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat. Amin.

Malang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Lembar Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Motto.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian Pengembangan.....	6
D. Spesifikasi Produk.....	7
E. Pentingnya Penelitian Pengembangan.....	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	8
G. Orisinalitas Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah.....	17
B. Pembelajaran Sholat.....	22
C. Media Ritatoon.....	37
D. Hasil Belajar.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pengembangan.....	50
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	52
C. Uji Coba Produk Media Ritatoon.....	55

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Paparan Hasil Pengembangan.....	59
B. Analisi Data.....	70
C. Revisi Produk.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
Daftar Rujukan	84
Lampiran-lampiran.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	
Orisinalitas Penelitian	13
3.2	
Kriteria Penilaian dan Persentase untuk Validasi dan Uji Coba Produk	58
4.1	Data
Hasil Validasi Ahli Materi	61
4.2	Data
Hasil Validasi Ahli Media	63
4.3	Data
Hasil Uji Coba Pengguna (Guru)	65
4.4	Data
Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
4.1	Surat
Keterangan melakukan penelitian dari MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang	86
4.2	Angket
Validasi Ahli Materi	87
4.3	Angket
Validasi Ahli Media	88
4.4	Angket
Uji Coba Pengguna oleh Guru	89
4.5	Angket
Uji Coba Pengguna oleh Siswa	90
4.6	Rencana
Pelaksanaan Pembelajaran 1	91
4.7	Rencana
Pelaksanaan Pembelajaran 2	99
4.8	Rencana
Pelaksanaan Pembelajaran 3	107
4.9	Soal
Evaluasi dan kunci jawaban	115
4.10	Dokume
ntasi gambar gerakan shalat	116
4.11	Petunju
k Penggunaan media ritatoon Untuk Guru	131
4.12	Petunju
k Penggunaan media ritatoon Untuk Siswa.....	132

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.13 Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Media Media ritatoon Pada Pembelajaran 1	67
4.14 Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Media Media ritatoon Pada Pembelajaran 2.....	68
4.15 Siswa dibimbing menggunakan media Media ritatoon Pada Pembelajaran 3	69
4.16 Tampilan Tujuan Pembelajaran Sebelum Direvisi	76
4.17 Tampilan Tujuan Pembelajaran Sesudah Direvisi	77
4.18 Tampilan Soal Evaluasi Sebelum Direvisi	77
4.19 Tampilan Soal Evaluasi Sesudah Direvisi	78
4.20 Tampilan Petunjuk Penggunaan Sebelum Direvisi.....	78
4.21 Tampilan Petunjuk Penggunaan Sesudah Direvisi	79

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ

Artinya:

“*Ridho Allah berada pada ridho kedua orang tuanya, dan murka Allah (akibat) murka kedua orang tuanya. (HR. At-Tarmizi)*”



ABSTRAK

Rohmah, Saidatul. 2016. Pengembangan Media Ritatoon Pembelajaran dalam Pembelajaran Fikih di Kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof.Dr.H.Baharuddin M.Pd.I, (II) Dr.H.Rahmat Aziz,M.Si

Kata Kunci: media pembelajaran, ritatoon, shalat, MI.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa dan guru beserta segenap lingkungan yang menaunginya. Lazim terjadi, dalam pembelajaran dilaksanakan hanya dengan memanfaatkan buku. Kondisi tersebut, acapkali menimbulkan verbalisme. Keadaan tersebut, tentu menstimulus untuk mencari jalan keluarnya agar terhindar dari verbalisme. Untuk kepentingan tersebut, perlu dikembangkan suatu media yang lebih memberikan visualisasi guna memfasilitasi pembelajaran, salah satunya berupa media ritatoon. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media ritatoon guna pembelajaran dengan subtema shalat yang layak menurut ahli dan pengguna. Media ini berupa kumpulan gambar yang dipasang pada perangkat keras, yang terbuat dari kayu.

Model yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall, namun hanya sampai langkah ke 7 dari 10 langkah. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) analisis kebutuhan; (2) desain produk; (3) pembuatan produk; (4) validasi ahli; (5) revisi awal produk; (6) uji coba kelompok kecil; dan (7) revisi akhir produk. Uji validasi media dilakukan oleh seorang ahli materi dan seorang ahli media. Hasil validasi digunakan untuk merevisi produk, dilanjutkan uji coba kelompok kecil dilakukan kepada seorang guru kelas 2 serta 24 siswa kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Data dikumpulkan melalui angket dari validator dan pengguna. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan persentase.

Hasil pengembangan media Media ritatoon subtema shalat pada pembelajaran 1, 2 dan 3 ini dinyatakan layak, dari ahli materi diperoleh nilai 98 atau termasuk kategori layak dan dari ahli media diperoleh nilai 90 termasuk kategori layak. Hasil uji coba pengguna (guru) diperoleh nilai 85 atau termasuk kategori layak dan terhadap 24 siswa kelas 2 diperoleh nilai 91 termasuk kategori layak.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka produk media Media ritatoon dinyatakan layak dan dapat digunakan pada pembelajaran di MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang semester 1 Tema mari tegakkan shalat Subtema Shalat. Dalam menggunakan media Media ritatoon ini pengguna harus tetap didampingi atau mengacu pada buku guru dan buku siswa.

Abstract

Rohmah , Saidatul . 2016. Development of Education in Learning Media Ritatoon Jurisprudence in Class 2 MI Nurul Huda I Kedungkandang Malang . Study Program Master and Post Graduate Government Elementary School , State University of Maulana Malik Ibrahim Malang . Supervisor: (I) Prof.Dr.H.Baharuddin M.Pd.I , (II) Dr.H.Rahmat Aziz , M.Si

Keywords : instructional media, ritatoon , prayer , MI

Learning is a process of communication between students and teachers and all the shelter environment . Common , the study carried out only by utilizing the book . Under these conditions, often lead to verbal . The situation is , of course stimulus to find a way out to avoid verbal . For this purpose, the need to develop a more media provide a visualization to facilitate learning , one of them a ritatoon media . This study aims to generate media ritatoon to study with prayer Sub theme eligible according to experts and users . Media is a collection of images that are installed on the hardware , which is made of wood

The model used is the research and development of Borg and Gall , but only until step 7 of 10 steps . The steps are performed : (1) analysis of needs ; (2) the design of the product ; (3) the manufacture of the product ; (4) The expert validation ; (5) the early revision of the product ; (6) small group trial ; and (7) the final revision of the product . Media validation test performed by a subject matter expert and a media expert . The tests used to revise the product , followed by small group trial conducted at a second grade teacher and 24 students in grade 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang . Data were collected through questionnaires from the validator and users . Data were analyzed quantitatively by percentage

Results of media development Media ritatoon Sub theme prayer on learning 1 , 2 and 3 is to be eligible, of experts material values obtained 98 or category of decent and media experts obtained a score of 90 including a decent category . The trial results users (teachers) obtained a value of 85 or categorized as feasible and to 24 students in grade 2 obtained grades 91 including a decent category

Based on the analysis above, the Media ritatoon media products to be eligible and could be used in learning MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang 1st half let Scene enforce Sub theme prayer . In using this ritatoon Media media users must still be accompanied or refer to a book teacher and student books .

ملخص البحث

رحمة سيدة. 2016. تطوير وسيلة ريتاتون التعليمية في تعليم مادة الفقه الإسلامي. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية في كلية التربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. تحت الإشراف الاستاذ الدكتور بهار الدين الحاج الماجستير و الدكتور رحمة عزيز الحاج الماجستير.

الكلمات الأساسية: وسيلة التدريس, ريتاتون, الصلاة, المدرسة الابتدائية

التدريس هو عملية الاتصال بين التلاميذ والأستاذ والبيئة التي تحيطهم. بشكل عام نجد عملية التدريس تستخدم الكتاب وسيلة وحيدة. وفي هذا الحال كثيرا ما يؤدي التدريس في الفصل إلى مجرد عملية التخاطب والخوض في النظرية البحتة. ومن هذا المنطلق يحتاج التدريس إلى الوسائل التي تقدم الصورة الواقعية لترسيخ المعلومات المدروسة. ومن تلك الوسائل هي ريتاتون.

هذا البحث يهدف إلى إيجاد وسيلة ريتاتون لتدريس موضوع فقهي موضوع كيفية الصلاة. وهذه وسيلة مناسبة وجديدة في نظر الخبراء والعلماء المتخصصين في مجال التربية. هذه الوسيلة في شأنها تتكون من مجموعات الرسومات والصور المعلقة علي أداة صلبة مصنوعة من الخشب.

وأما الإستراتيجية المطبقة في هذا البحث هي البحث والتطوير لبورق و كول. ولكن الباحثة تقف عند الخطوة السابعة من عشر خطوات مرسومة في تلك النظرية. أما الخطوات التي سارت عليها الباحثة هي: تحليل الاحتياجات, وتصميم الإنتاج, وعملية الإنتاج, وتصديق الخبراء, وتصحيح الإنتاج وفق

اقتراحات الخبراء, واختبار فعالية الوسيلة من خلال تطبيقها في مجموعة صغيرة ثم التعديل النهائي.

كان تصديق الوسيلة يأتي من خبير المحتوى وخبير الوسائل, ثم تستخدم النتيجة من التصديق لاستكمال المنتج, ثم التجربة في المجموعة الصغيرة لمعلم الصف الثاني بالمدرسة نور الهدى الابتدائية كدونج كاندانج مالانج.

جمعت البيانات من استبالة الخبراء و المستخدمين للمنتج, ثم حلت بالطريقة الكمية والمنوية. والنتيجة المحسولة من تطوير وسيلة ريتاتون في موضوع الصلاة الدرس 1, و2, و3 هي موافقة, حيث حصل على النتيجة 98 من خبير المحتوى, و90 من خبير الوسيلة التعليمية. ومن التجربة الصغيرة لأستاذة المادة حصل على النتيجة 85. ومن 24 تلميذ حصل على النتيجة 91. هذه تدل على جارة المنتج للتطبيق.

ومن ثم, وفقا للتحليل السابق, كانت وسيلة التدريس ريتاتون مناسب ويمكن استخدامها في تعليم موضوع الصلاة في الصف الأول بالمدرسة نور الهدى الابتدائية كدونج كاندانج مالانج. وإنه بجانب استخدام هذه الوسيلة ريتاتون, ينبغي للمستخدم أن يتمسك بكتاب المعلم أو مرافقه والكتاب المقرر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dewasa ini sangatlah pesat, menuntut semua bidang untuk mengimbangnya tanpa terkecuali, termasuk bidang pendidikan yang bersentuhan secara langsung. Dalam proses pembelajaran ada dua unsur yang sangat penting, yaitu penggunaan multimetode dan pemanfaatan media pembelajaran. Kedua unsur tersebut akan mempengaruhi respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Media mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam menciptakan iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang efektif¹

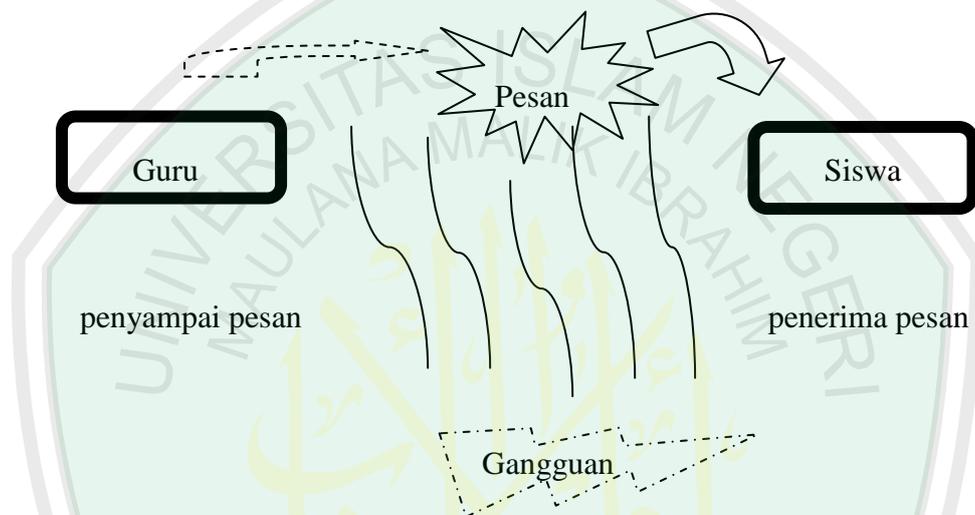
Pembelajaran fikih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fikih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih Muamalah.

Selama ini, Guru pelajaran fikih dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fikih masih tergolong monoton. Penggunaan

¹ Azhar, arsyad. *Media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers.2002),hlm.15

metode dan media pembelajaran fiqih disekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual.

Pada aspek komunikasi antara guru dan siswa, pembelajaran dapat dipahami sebagai proses komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagaimana Gambar I.1 berikut.



Gambar I.1: Proses Komunikasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada proses komunikasi, guru diposisikan sebagai penyampai pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Dalam perjalanan penyampaian pesan, terdapat ruang yang memberikan peluang pesan diterima atau tidak diterima secara komplit. Hal itu, disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: suara dalam penyampaian pesan tidak dapat ditangkap secara jelas, sifat pesan yang abstrak, dan gangguan situasi pada lingkungan kelas pada saat pesan disampaikan. Bagi pesan-pesan abstrak, acapkali terjadi ketidak selarasan antara pesan yang disampaikan oleh guru

dengan pesan yang diterima oleh siswa. Dalam hal yang demikian, hadirnya media sangat diperlukan.

Kehadiran media pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat memperjelas pesan yang disampaikan dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat membuat pesan yang abstrak menjadi konkrit. Media pembelajaran dapat mengatasi gangguan suara yang tidak jelas disampaikan oleh pengirim pesan/guru menjadi jelas, karena pesan divisualisasikan. Media pembelajaran dapat mengatasi gangguan situasi pada lingkungan kelas yang kurang kondusif, yang membuat pesan ditangkap secara kabur oleh penerima pesan/siswa. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas yang kurang kondusif (gaduh), dapat membuat proses penyampaian pesan tidak efektif, karena pesan yang disampaikan menjadi kabur. Hal itu, dapat diatasi oleh hadirnya media pembelajaran. Sebab, hadirnya media pembelajaran dapat membantu memvisualisasikan pesan untuk ditangkap oleh indra penglihatan. Yang semula pesan hanya ditangkap oleh indra pendengar, dengan hadirnya media menjadi dapat ditangkap oleh indra penglihatan. Pada akhirnya, penggunaan media pada pembelajaran dapat mengefektifkan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Begitu pentingnya pemanfaatan media dalam iklim pembelajaran di kelas. Namun demikian, tidak senantiasa kondisi tersebut terjadi pada setiap komunikasi pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 – 11 - 2015 diketahui bahwa Bu Hima, guru kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang kota Malang melakukan pekerjaan mengajar mata pelajaran fikih mulai pukul 06.50 hingga pukul 08.10 menjelaskan materi sholat. Bersamaan dengan Bu Hima

menjelaskan materi tersebut, para siswa yang berjumlah 24 mendengarkan penjelasan yang disampaikan Bu Hima. Dari 24 siswa, terdapat 4 anak bermain sendiri di bangku masing – masing, sedangkan lainnya mengarahkan pandangannya ke guru yang menjelaskan materi dengan pandangan yang tampak tidak fokus (observasi tanggal 21 nopember 2015) Kondisi pembelajaran sebagaimana dipaparkan tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tampak didominasi oleh Bu Hima sebagai guru yang bertugas mengajar. Sementara, para siswa berposisi sebagai penerima materi secara pasif. Dalam posisi siswa menerima secara pasif, terdapat 3 siswa yang bermain sendiri. Hal itu, dapat dijelaskan bahwa siswa berpeluang kurang sambung terhadap informasi yang disampaikan oleh guru. Perilaku siswa tersebut dapat dipahami sebagai indikasi bahwa siswa tidak paham tentang penyampaian pesan yang sangat abstrak, mengingat siswa masih berada pada masa operasional konkrit .

Ketika ditanyakan tentang perilaku pembelajaran yang dijalankan, Bu Hima menjelaskan bahwa setiap kali mengajar saya selalu berceramah. Sebab, dengan berceramah banyak materi yang dapat disampaikan, lagi pula di sekolah ini tidak tersedia media yang diperlukan untuk materi yang sedang diajarkan (wawancara, tanggal 21 Nopember 2015). Penjelasan Bu Hima setidaknya dapat dinyatakan bahwa Ia menganggap penerapan metode ceramah paling efektif digunakan untuk mengajarkan materi sholat pada kelas 2. Di samping itu, dapat dilihat bahwa ia tidak ingin mendapatkan kesulitan mengadakan media pembelajaran dalam melaksanakan tugas mengajar.

Pada kesempatan selanjutnya, ketika farel, siswa kelas 2 ditanya tentang perilakunya bermain sendiri saat jam pembelajaran efektif, farel menyatakan: Saya tidak paham yang dijelaskan ibu guru (wawancara, 21 Nopember 2015). Keadaan itu, dapat dinyatakan bahwa perilaku farel bermain sendiri ketika mengikuti pembelajaran sebagai pelampiasan atas ketidakpahamannya menerima penjelasan/ceramah dari gurunya. Hal itu, dapat dipahami sebab perilaku sublimatif yang dilakukan oleh siswa ketika mereka tidak dapat mengikuti penjelasan yang cenderung bersifat abstrak.

Peristiwa yang terjadi pada kelas pembelajaran sebagaimana dipaparkan di atas, tentu tidak boleh dibiarkan terjadi berulang. Kondisi tersebut perlu mendapatkan penyelesaian-penyelesaian agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan secara lebih efektif. Jika menelusuri akar permasalahan dari peristiwa di atas, dapat ditemukan 2 masalah, yaitu masalah yang berkaitan dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru, dan media pembelajaran yang tidak ada dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam tesis ini, peneliti menfokuskan kajiannya berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran yang dibingkai dengan judul: "Pengembangan Media Pembelajaran *Ritatoon* dalam Pembelajaran Fikih di kelas 2 MI Nurul Huda I Kedungkandang Malang".

Pada tahap perkembangan berfikir di kelas 2 MI dengan usia 7-8 tahun berada pada perkembangan operasional kongkrit, oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang bisa mengkongkritkan materi-materi pelajaran yang dianggap sulit. Oleh karena itu peneliti melakukan pengembangan media ritatoon sebagai penunjang pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada bagaimanakah judul “Pengembangan pembelajaran *Ritatoon* dalam pembelajaran fikih di kelas 2 MI Nurul Huda 1 kedungkandang Malang”? Rumusan masalah tersebut dirinci lagi menjadi empat masalah berikut ini.

1. Bagaimana tingkat kelayakan produk media *Ritatoon* menurut ahli materi dalam pembelajaran fikih dengan materi sholat di kelas 2 MI Nurul Huda 1 kedungkandang Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat kelayakan produk media *Ritatoon* menurut ahli media pembelajaran fikih dengan materi sholat di kelas 2 MI Nurul Huda 1 kedungkandang Kota Malang?
3. Bagaimana tingkat kelayakan produk media *Ritatoon* menurut pengguna (guru dan siswa) dalam pembelajaran fikih dengan materi sholat di kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Kota Malang?
4. Bagaimana tingkat kelayakan produk media *ritatoon* untuk kepentingan pembelajaran fikih di kelas 2 MI Nurul Huda 1 kedungkandang Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan judul “Pengembangan media pembelajaran *Ritatoon* dalam pembelajaran fikih di kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang”. Tujuan tersebut dirinci lagi menjadi empat tujuan berikut ini.

1. Mendeskripsikan tingkat kelayakan media menurut ahli materi dalam pengembangan produk media ritatoon untuk kepentingan pembelajaran fikih dengan materi sholat di kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.
2. Mendeskripsikan tingkat kelayakan media menurut ahli media dalam pengembangan produk media ritatoon untuk kepentingan pembelajaran fikih dengan materi sholat di kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.
3. Mendeskripsikan tingkat kelayakan media menurut pengguna (guru dan siswa) dalam pengembangan produk media ritatoon untuk kepentingan pembelajaran fikih dengan materi sholat di kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.
4. Menghasilkan produk media ritatoon yang layak untuk kepentingan pembelajaran fikih dengan materi sholat di kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.

D. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini yaitu media ritatoon untuk kepentingan pembelajaran fikih dengan materi sholat di kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Media ini dibuat dari bahan dasar kayu yang berukuran panjang 60 meter dan lebar 40 cm yang difungsikan sebagai landasan untuk penataan gambar/bahan visual yang dirakit pada bingkai persegi panjang berukuran panjang 10 cm dan lebar 5 cm.

Media ritatoon ini memuat beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut yaitu 1) gambar cover sebagai pembuka, 2) materi utama berupa gambar-

gambar gerakan sholat yang ditampilkan secara berurutan dari takbirotul ikhrom hingga salam, 3) penutup. Pemanfaatan media ini, dioperasikan secara manual.

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan media ritatoon untuk kepentingan pembelajaran fikih dengan materi sholat di kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang perlu dikembangkan untuk beberapa kepentingan, diantaranya:

1. Bagi Guru

Membantu kemudahan guru dalam penyampaian materi tentang sholat dan dapat menjadi alternatif dalam memilih media yang inovatif.

2. Bagi Siswa

Sebagai sarana belajar dan salah satu media alternatif siswa dalam mengenali gerakan sholat secara benar.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan koleksi sekolah sebagai media pembelajaran guna mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran khususnya tentang sholat. Juga dapat dikembangkan untuk materi lain dengan memodifikasi sajian visualnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sarana memperkaya pengetahuan serta dijadikan salah satu contoh dalam mengembangkan media ritatoon untuk kepentingan pembelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dalam membuat media ritatoon untuk kepentingan pembelajaran, antara lain:

1. Setiap sekolah masih memerlukan media sederhana (diantaranya ritatoon) untuk kepentingan pembelajaran
2. Setiap sekolah dapat mengoperasikan media sederhana (diantaranya ritatoon) untuk kepentingan pembelajaran.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan media ini antara lain:

3. Produk media pembelajaran ritatoon ini hanya diuji cobakan melalui uji coba terbatas dengan 24 subjek uji coba pada siswa kelas 2 di MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Kota Malang.
4. Pengembangan media terbatas pada materi sholat
5. Media pembelajaran ritatoon ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran materi lain dengan syarat merubah materi yang divisualisasikan

G. Orisinalitas Penelitian

Penelusuran penelitian dan kajian-kajian ilmiah terdahulu dilakukan untuk penemuan posisi hasil penelitian ini dalam kajian keilmuan yang telah ada sehingga diharapkan para peneliti selanjutnya mampu dalam pengisian lubang-lubang kekurangan dari penelitian ini untuk kemudian dilanjutkan dengan pengembangan hasil keilmuan yang penulis teliti ini. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai langkah untuk terbangunnya kesinambungan dalam mata rantai keilmuan bidang tertentu, dalam konteks ini adalah bidang pembelajaran IPS di Sekolah Dasar . Dengan artian pada penjagaan kesinambungan tersebut maka diharapkan hasil penelitian tesis ini akan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya sebagai upaya pendalaman terhadap kajian tema penelitian. Penelusuran penelitian dan kajian-kajian ilmiah terdahulu yang dilakukan adalah dengan cara penelusuran

ke pustakaan dalam bentuk pencarian atau eksplorasi terhadap berbagai sumber seperti internet dan perpustakaan. Dari penelusuran tersebut terdapat beberapa hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang punya hubungan kata kunci yang sama. Namun ada beberapa yang lain tidak ada hubungan secara khusus dengan tema penelitian sehingga tidak dicantumkan dalam proposal ini.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian sekarang ini lokasi penelitian berada pada MI swasta yaitu di MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Penelitian di MI ini memiliki fokus pada sistem pembelajaran PAI (FIKIH), sedangkan dua buah penelitian sebelumnya yang berada di SD lebih cenderung pada pembahasan strategi pembelajaran umum (IPS dan IPA). sehingga yang perlu dikritisi adalah apakah media ritatoon hanya di praktekkan dalam pelajaran umum saja Lebih spesifik untuk pengembangan semua mata pelajaran lain. Kontribusi lain dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah agar diketahui bagaimana pengembangan media ritatoon dalam pembelajaran agama khususnya fikih bekerja dan bersinergi sehingga dalam penelitian ini bisa ditemukan data-data yang bisa menjadi gambaran keadaan pembelajaran fikih di MI secara komperhensif.

Berikut ini adalah isi secara garis besar dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki persamaan tema atau kata kunci yaitu persamaan dalam pembahasan Pembelajaran umum dengan lokasi penelitian di lembaga pendidikan umum atau SD. Namun titik tekan yang dimiliki sangat berbeda dengan penelitian yang sekarang ini. Lebih Konkritnya diuraikan sebagai berikut:

Kahar Muzakir, 2012. Dengan judul *Pengembangan media pembelajaran Ritatoon pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas IV di SDN Dinoyo 1 Malang*. Pemilihan pengembangan media pembelajaran ritatoon ini berdasarkan observasi pengembang dan konsultasi dengan guru IPS kelas IV di SDN Dinoyo 1 Malang, yakni terbatasnya fasilitas laboratorium komputer dan media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran yang digunakan terbatas, seperti buku teks, papan tulis, peta, globe dan gambar-gambar kecil, sehingga memerlukan tambahan media ritatoon, karena dalam media ritatoon terdapat gambar dengan ukuran besar yang bisa didemonstrasikan di depan kelas dan dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa dalam satu kelas. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif merupakan tanggapan dari ahli media, ahli materi dan siswa. Kuantitatif berupa skor hasil instrumen angket dan nilai hasil belajar siswa (*pre test* dan *post test*). Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan kepada ahli media, ahli materi dan siswa dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ritatoon layak atau valid digunakan sebagai media pembelajaran IPS di kelas IV. Dengan masing-masing presentase dari: (1) Ahli media (91.6%) dengan kriteria valid/layak, (2) Ahli materi (100%) dengan kriteria valid/layak, (3) Siswa perorangan (96.2%) dengan kriteria valid/layak, (4) Siswa kelompok kecil (97%) dengan kriteria valid/layak, (5) Siswa kelompok besar/klasikal (94.8%) dengan kriteria valid/layak.

Friendha Yuanta, 2011. Dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon Untuk Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDN Bareng IV Malang*. Berdasarkan tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA

yang menuntut kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang kekal, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sumberdaya alam yang dapat diperbaharui, yang memerlukan penjelasan dan contoh yang jelas dan nyata. Oleh karena itu diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat memperjelas materi tersebut, sehingga pengembang menggunakan media pembelajaran ritatoon sebagai media yang dapat menunjang siswa dalam memahami materi. Pemilihan media pembelajaran ritatoon ini berdasarkan observasi pengembang dan konsultasi dengan guru, di SDN Bareng IV Malang belum tersedia fasilitas laboraturiuin komputer yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakanpun hanya dengan menggunakan buku teks, LKS, papan tulis, dan gambar-gambar kecil yang diambil dari majalah, koran, ataupun gambar dari internet sehingga memerlukan tambahan media pembelajaran ritatoon, karena di dalam media ritatoon terdapat gambar dengan ukuran besar yang bisa didemonstrasikan di depan kelas dan bisa dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa dalam satu kelas. Maka diharapkan dengan adanya pengembangan media pembelajaran ritatoon ini dapat membuat pembelajaran sains lebih bervariasi dan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga didapatkan pencapaian tujuan dan pencapaian materi.

Saidatul Rohmah,2016. Dengan judul *Pengembangan media pembelajaran Ritatoon dalam pembelajaran FIKIH di kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang*. Selama ini, guru pelajaran fikih dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di karenakan metode dan media yang

digunakan dalam pembelajaran fikih masih tergolong monoton. secara umum penelitian ini berisi tentang pembelajaran fikih dengan materi sholat. Pengelolaan motivasional dilakukan dengan cara pemberian nilai secara langsung, pemberian kebebasan dalam pemanfaatan media pembelajaran, pemberian bimbingan secara klasikal dan pemberian penghargaan terhadap kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa. Pada penelitian ini, peneliti akan mempelajari bagaimana tingkat kelayakan produk media ritatoon menurut ahli materi dan ahli media.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengembangan media pembelajaran ritatoon mata pelajaran IPA kelas IV semester 2, maka terdapat saran yang diajukan untuk pengembang berikutnya yaitu hendaknya lebih memperhatikan pemilihan materi, pemilihan warna dan gambar, pemilihan ornamen atau hiasan, dan penggunaan media pembelajaran agar dapat menghasilkan media yang layak untuk disajikan. persamaan dan perbedaan bidang kajian dalam tesis ini dengan penelitian dan kajian ilmiah terdahulu sebagai bukti orisinalitas penelitian dengan digunakan bentuk tabel agar lebih spesifik sebagai berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Kahar Muzakkir, <i>Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Siswa Kelas IV di</i>	Pembelajaran pendidikan umum di SDN	Mata Pelajaran IPS	apakah pembelajaran IPS dapat berlangsung efektif ketika

	<i>SDN Dinoyo I Malang</i> 2012.			penggunaan media pembelajaran ritatoon?
2.	Friendha Yuanta, <i>Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon Untuk Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDN Bareng IV Malang.2011</i>	Pembelajaran Pendidikan umum di SDN	Mata Pelajaran IPA	Bagaimana hasil belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran ritatoon?
3.	Saidatul Rohmah, <i>pengembangan media pembelajaran Ritatoon dalam pembelajaran fikih di kelas 2 MI Nurul Huda 1 dan MI AL- USMAN Kedungkandang Malang</i>	Pembelajaran Pendidikan fikih di MI	Mata pelajaran fikih	Bagaimana tingkat kelayakan produk media ritatoon menurut ahli materi dan ahli media!

H. Definisi Operasional

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kevalidan produk tertentu. Dalam istilah pengembangan ini, peneliti mengembangkan media Ritatoon pada pembelajaran fikih di kelas 2 di MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Sedangkan Ritatoon adalah serangkaian gambar berbingkai atau gambar seri. Jadi sebenarnya wujud gambarnya sendiri bukan tiga dimensi, melainkan dua

dimensi. Tetapi karena perangkat untuk meletakkan gambar berbingkai tersebut tiga dimensi, maka ritatoon termasuk golongan media yang wujud perangkatnya tiga dimensi. Tempat gambar seri tersebut berupa sebuah papan yang diberi lajur-lajur berlobang/seperti parit untuk menempatkan bingkai-bingkai gambar tadi secara vertikal dan berjajar. Ritatoon terdiri dari seri beberapa gambar dapat 5 atau enam dan dapat pula lebih banyak lagi. Pada tiap gambar dibaliknya terdapat sketsa gambar yang serupa dengan gambar yang ditampilkan dengan sedikit keterangan tentang gambar tersebut. Satu set gambar seri yang dipersiapkan merupakan serangkaian gambar yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Dan Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Fikih membahas tentang cara bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Berdasarkan definisi istilah operasional di atas, maka yang dimaksud dengan pengembangan, media ritatoon dan fikih adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.
2. Media ritatoon merupakan sarana *visual* bersifat tiga dimensi yang berisi kumpulan gambar yang ditata secara berurutan untuk menyampaikan materi sholat di kelas 2 madrasah ibtidaiyah.

3. Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Gagne menyatakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Sebab, belajar melibatkan banyak faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa motif, potensi mental, dan minat. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa semua hal yang dapat menimbulkan stimulasi bagi pelajar. Orang yang belajar akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terhimpun menjadi suatu kapabilitas. Koneksitas antara stimulasi yang berasal dari lingkungan dengan proses kognitif melalui pengolahan informasi akan melahirkan kapabilitas baru. Itu, akan terjadi berulang sepanjang kegiatan belajar masih dilakukan.²

Pada dasarnya, belajar hanya akan terjadi dan dialami oleh pembelajar sendiri. Artinya, dalam kegiatan belajar, siswa menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Intensitas relasional antara siswa dengan lingkungannya dalam memproses perolehan belajarnya, menjadi indikasi kadar tindakan belajar yang sedang dilakukan oleh pembelajar. Tentu, intensitas itu sangat dipengaruhi oleh tindakan pembelajaran yang didesain oleh guru sebagai manajernya.

² Dimiyati dan mujdjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta.2009), hlm.10

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar tentang bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pemikiran tersebut memberikan arah bahwa tugas pembelajaran yaitu membuat pebelajar melakukan tugas belajarnya. Pembelajaran tidak memosisikan siswa menjadi obyek semata, melainkan yang lebih utama siswa secara aktif melakukan kegiatan belajarnya dalam memproses perolehan baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap³

Secara operasional, Suyono mengatakan pembelajaran yang dianggap identik dengan pengajaran itu, dipandang sebagai suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain dan terorganisir. Komponen-komponen yang dimaksud terdiri atas kompetensi yang harus diraih siswa, materi pelajaran, pokok bahasan, metode dan pendekatan pengajaran, media pengajaran, sumber belajar, pengorganisasian kelas, dan penilaian.⁴ Oleh karena itu, pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan iklim agar orkestra dari berbagai komponen pembelajaran itu dapat dimainkan secara sinergi dan harmonis. Pembelajaran yang tidak melibatkan komponen-komponennya secara komplit akan berakibat pada sumbangnya irama yang dilantunkan dan menimbulkan ekspresi musik yang tidak nyaman dinikmati.

Pembelajaran terdiri atas lima kegiatan pokok, yaitu desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Tiap-tiap kegiatan dilakukan oleh orang yang kompeten dalam bidang pembelajaran. kegiatan ini

³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.157.

⁴ Prof.DR.Suyono,M.PD,DRS.Hariyanto,M.S.,*Belajar dan pembelajaran* (Bandung : PT Remaja RosdaKarya,2011),hlm.17

berkenaan dengan pemahaman dan cara-perbaikan cara-cara untuk mencapai hasil yang maksimal.⁵

Pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli. Semuanya menuju idealisasi pembelajaran. guru yang profesional harus mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang ideal. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar murid mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, diantaranya, perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran, siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya, siswa berani menyatakan ketidaksetujuannya, siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami.⁶

2. Hakikat Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam seperti syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji, serta pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

⁵ Hamdani, *strategi belajar mengajar* (Bandung : PUSTAKA SETIA,2011),hlm.174

⁶ Suyono,*belajar dan pembelajaran*,hlm.211

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

3. Pembelajaran Konstruktivisme dalam Fikih

Istilah konstruktivisme yang diungkap oleh Suyono adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Setiap kita akan menciptakan hukum dan model mental kita sendiri, yang kita pergunakan untuk menafsirkan dan menerjemahkan pengalaman.⁷ Sementara itu sejumlah ahli lain berpendapat bahwa pengetahuan konstruktivisme sebagai salah satu bentuk pragmatisme, oleh sebab itu dapat dimaklumi jika tokoh pragmatisme, John Dewey yang terkenal dengan konsep belajar dengan melakukan, dikategorikan sebagai ahli pendukung konstruktivisme.

Asumsi-asumsi dasar dari konstruktivisme seperti yang diungkap oleh Merrill dalam Suyono yaitu: (1) pengetahuan dikonstruksikan melalui pengalaman, (2) belajar adalah penafsiran personal tentang dunia nyata, (3) belajar adalah sebuah proses aktif dimana makna dikembangkan berlandaskan pengalaman, (4) pertumbuhan konseptual berasal dari negoisasi makna, saling berbagi tentang

⁷ Prof.DR.Suyono,M.PD.*Belajar dan pembelajaran*. hlm.105

perspektif ganda dan perubahan representasi mental melalui pembelajaran kolaboratif, (5) belajar dapat dilakukan dalam setting nyata, ujian dapat diintegrasikan dengan tugas-tugas dan tidak merupakan aktivitas yang terpisah.⁸

Sementara itu Driver dan Bell mengemukakan karakteristik pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut: (i) siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan, (ii) belajar harus mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa, (iii) pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksi secara personal, (iv) pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi lingkungan belajar, (v) kurikulum bukanlah sekadar hal yang dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.⁹

Teori konstruktivisme juga merupakan struktur pengetahuan dikembangkan oleh otak manusia melalui dua cara, asimilasi dan akomodasi. Asimilasi maksudnya struktur pengetahuan baru dibangun atas dasar pengetahuan yang sudah ada. Sementara itu, akomodasi adalah struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan hadirnya pengalaman baru. Pelaksanaannya di kelas dalam pembelajaran fikih sehari-hari adalah dapat diwujudkan dalam bentuk peserta didik diminta mengamati dan menirukan gerakan sholat yang terdapat pada media ritatoon.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu mengoptimalkan dalam

⁸ Prof.DR.Suyono,M.PD.*Belajar dan pembelajaran*..hlm.106

⁹ Prof.DR.Suyono,M.PD.*Belajar dan pembelajaran*..hlm.106

pembelajaran dengan memfasilitasi media pembelajaran sebagai lingkungan belajar. Kaitan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan melakukan gerakan sholat dengan menirukan gambar gerakan sholat sesuai yang terdapat pada media ritatoon.

B. Pembelajaran Sholat

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap Tuhannya dan dengan ibadah manusia akan mendapat ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Bentuk dan jenis ibadah sangat bermacam – macam seperti, shalat dalam situasi dan kondisi tertentu kewajiban melakukan shalat diberi keringanan tertentu. Misalkan saat seseorang sakit, bila seseorang dalam kondisi sakit hingga tidak bisa berdiri maka ia dibolehkan melakukan shalat dengan posisi duduk, sedangkan bila ia tidak mampu untuk duduk maka ia diperbolehkan shalat dengan berbaring, bila dengan berbaring ia tidak mampu melakukan gerakan tertentu ia dapat melakukannya dengan isyarat. Shalat Jumat adalah aktivitas ibadah shalat pemeluk agama Islam yang dilakukan setiap hari Jumat secara berjama'ah pada waktu dzuhur. Salat Jumat merupakan kewajiban setiap muslim laki-laki. Hal ini tercantum dalam Al Qur'an Al Jumu'ah ayat 9 yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka bersegeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, dan itu lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui."

Untuk itu guru wajib menguasai materi, kemudian disampaikan dengan kemasan yang menarik, disini kemasan tersebut tidak lain adalah sebuah

metode/teknik pembelajaran, karena dengan metode/teknik pembelajaran yang berfariatif dalam suatu proses belajar mengajar akan merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif serta paham dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

1. Hakikat Sholat

a. Berdiri dalam Shalat

Maksudnya tegaknya berasal dari Api, tapi bukan api seperti sekam, bukan pula api yang menyala lalu mati, tetapi api yang mempunyai 4 (empat) sifat /hal, Yaitu : Roh Ilahi, Roh Rahmani, Roh Nurani dan Roh Rahmani. Ke 4 hal itu mulia, merupakan cahaya kudus. Kudus adalah benih keberuntungan, keberuntungan itu benih nasibmu, yang menjadikan kepastian nasibmu adalah Shalat-mu.

b. Rukuk Dalam Shalat

Rukuk berasal dari Angin, tapi bukan angin topan, bukan pula angin yang mendesau-desau. Tetapi angin yang mempunyai 4 (empat) hal, Yaitu : Nafas, Anfas, Tanafas, dan Nufus. Nufus adalah benih Ruhyat, adapun rukhyat adalah benih hidup. Adapun yang hidup itu adalah Shalat-mu itu.

c. Sujud Dalam Shalat

Sujud berasal dari Air, tapi bukan air kali, bukan pula air sumur atau air telaga yang dapat surut atau banjir. Adapun air yang dimaksud adalah yang mempunyai 4 (empat) hal, Yaitu : Roh Rabbani, Roh Nabati, Roh Hewani, dan Roh Jasmani. Roh Jasmani itu berbenih 7 (tujuh) martabat, adapun martabat itu berbenih yang menghasilkan Shalat-mu itu.

d. Duduk Dalam Shalat

Duduk berasal dari Bumi (Tanah), tapi bukan bumi tempat berpijak, bukan pula bumi yang menonjol. Tetapi bumi yang mempunyai 4 (empat) hal, keempat hal tersebut itu adalah : Wadi, Madi, Mani, dan Manikam. Manikam adalah asal dari Ajal. Adapun Ajal itu adalah benih keabadian yang tidak berubah, Adapun yang abadi itu adalah nilai dari Shalat-mu itu.

Selalu rindulah akan shalat, raihlah iman, tauhid dan ma'rifat Islam melalui shalat.

Adapun mengenai tertibnya pelaksanaan saat Berdiri, saat Duduk. Yang disebut Rukuk adalah asal dari Angin berasal dari angin. Kehidupan ini berasal dari bumi yang dimaksud dengan Duduk. Adapun yang dimaksud dengan Takbir adalah Ma'rifat yang sempurna, memperoleh air itulah yang dimaksud dengan syariat yang sesungguhnya. Kesuciannya itu tidak berubah tempat dan tidak bercampur dengan apapun, saat ia memusatkan hati pada Yang Maha Agung yaitu dalam posisi duduk. Hakikat duduk yaitu menginginkan kehalusan pandangan, tidak berubah dalam rasa.

Adapun arti Islam itu supaya sempurna adalah dengan mengikuti petunjuk Rohani-mu, karena itulah hati orang mukmin yang lebih. Seorang mukmin yang mulia adalah yang tidak putus sembahyangnya. Adapun hati yang terang, yang hendak menjelma yang dapat mematikan pada badan, yang selalu dicuci pasti akan diberi hati yang terang oleh Allah Yang Maha Agung

Shalat memiliki keutamaan yang sangat besar di dalam Al-quran maupun As-Sunnah. Oleh karena itu, shalat adalah sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seorang hamba dan sama sekali bukan sebagai beban yang memberatkannya, bahkan shalat hakikatnya sebuah aktifitas yang sangat menyenangkan hati seorang hamba. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memperumpamakan shalat dengan perumpamaan yang sangat indah, yang menunjukkan bahwa ia adalah sebuah kebutuhan dan kegembiraan hati orang-orang yang beriman, karena dengannya Allah menghapuskan dosa hamba-Nya.

Shalat merupakan rahmat Allah yang dianugerahkan kepada hamba-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka untuk bisa melaksanakannya dan memperkenalkannya sebagai rahmat bagi mereka dan kehormatan bagi mereka, supaya dengan shalat tersebut mereka memperoleh kemuliaan dari-Nya dan keberuntungan karena dekat dengan-Nya. Allah tidak membutuhkan mereka (dalam pelaksanaan shalat), namun justru (hakikatnya shalat tersebut) merupakan anugerah dan karunia Allah untuk mereka. Dengan shalat, hati seorang hamba dan seluruh anggota tubuh beribadah. (Dalam shalat), Allah menjadikan bagian

(anugerah) untuk hati lebih sempurna dan lebih besar, yaitu berupa (hati bisa) menghadap kepada Rabb nya Subhanahu, bergembira dan merasakan kelezatan berdekatan dengan-Nya, merasakan nikmat dengan mencintai-Nya, riang gembira menghadap kepada-Nya, tidak berpaling kepada selain-Nya saat beribadah (shalat) serta menyempurnakan hak-hak peribadatan kepada-Nya, sehingga ibadahnya sesuai dengan apa yang Dia ridhoi”

e. Pengertian Sholat

Menurut bahasa, sholat berarti do'a dengan kebaikan. Allah SWT. Berfirman, ”dan sholatlah untuk mereka”.¹⁰ Maksudnya, berdo'alah untuk mereka dan turunkanlah rahmatmu kepada mereka. Sedangkan sholat menurut istilah para ahli fikih adalah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu¹¹

f. Rukun shalat

Rukun shalat ada 13, dan terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Rukun Qalbi, rukun qolbi adalah rukun yang berasaskan kepada hati. Yang termasuk rukun qalbi antara lain:

- Niat. Niat adalah bermaksud mengerjakan sesuatu yang (diungkapkan) bersamaan (pada saat melakukan) perbuatan tersebut.¹²

¹⁰ QS.At-Taubah:5

¹¹ Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri, *kitab shalat fikih empat mazhab*, (Jakarta : PT Mizan Publika, 2005), hlm 8

¹² Syekh salim bin semir al-hadhromi, *safinatun najah*, (Surabaya : AL-HIDAYAH, 2000), hlm.6

Letaknya dalam hati, sunah dilafadzkan menjelang takbiratul ihram dan wajib menentukan jenis sholat yang dilakukan begitu pula bilangan raka'atnya.

- قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (حديث النية تقدم في درس الوضوء)

- *Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya (HR Muslim).*

Fungsi melafadzkan niat adalah untuk mengingatkan hati agar lebih siap dalam melaksanakan shalat sehingga dapat mendorong pada kekhusyu'an dan menjauhkan dari waswas.

- Tertib. Tertib adalah berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun shalat.¹³
- Yaitu seluruh rukun shalat yang disebut di atas wajib dilakukan dengan tertib pada waktu shalat. Jika ia sengaja meninggalkannya, misalnya sujud sebelum ruku', batallah shalatnya.¹⁴

- قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Rasulullah saw bersabda: “Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat.” (HR. Bukhari)

¹³ M Syamsury, M. Syafi'i, Pedoman Ibadah (Surabaya : Arkola). hlm. 82

¹⁴ Al-'Allamah Asy-Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal al-Hadrami, *Terjemah Muqaddimah al-Hadhrami* (Surabaya : DAARUL ABIDIN, 2014) hlm. 86

b. Rukun Qauli. Rukun qauli adalah rukun yang berasaskan kepada sebutan dan bacaan. Yang termasuk rukun qauli antara lain :

- Takbiratul ihram

Takbiratul ihram dengan mengucapkan Allahu Akbar di waktu berdiri.¹⁵

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

- مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

“Pembuka shalat adalah thoharoh (bersuci). Yang mengharamkan dari hal-hal di luar shalat adalah ucapan takbir. Sedangkan yang menghalalkannya kembali adalah ucapan salam.” (HR. Abu Daud no. 618, Tirmidzi no.3 Ibnu Majah no.275 dalam Al irwa’ no.301)

- Membaca fatihah

Membaca Al-Fatihah, kecuali bagi yang berhalangan karena tertinggal dan lainnya.¹⁶

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

- لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tidak ada shalat (artinya tidak sah) orang yang tidak membaca Al Fatihah.”(HR. AL Bukhari 756, Muslim 394)

¹⁵ Al-‘Allamah Asy-Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal al-Hadrami, *Terjemah Muqaddimah al-Hadhrami* (DAARUL ABIDIN,2014) hlm.77

¹⁶ Al-‘Allamah Asy-Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal al-Hadrami, *Terjemah Muqaddimah al-Hadhrami* (DAARUL ABIDIN,2014) hlm.80

- Membaca tahiyat akhir
- Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,
 - ... فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيُقِلِّ النَّجِيَّاتُ لِلَّهِ

“Jika salah seorang antara kalian duduk (tasyahud) dalam shalat, maka ucapkanlah “at tahiyatu lillah ...”. (HR. Bukhari no.831 dan Muslim no. 402)

- Membaca shalawat nabi dalam tahiyat akhir
- Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,
 - إذا صلى أحدكم فليبدأ بتمجيد الله والثناء عليه ثم يصلي على النبي صلى الله عليه وسلم ثم يدعو بعد بما شاء

“Jika salah seorang di antara kalian hendak shalat, maka mulailah dengan menyanjung dan memuji Allah, lalu bershalawatlah kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu berdo'a setelah itu semau kalian.” (Riwayat ini disebutkan oleh Syaikh Al Albani dalam Fadh-lu Shalat 'alan Nabi, hal. 86, Al Maktabah Al Islamiy, Beirut, cetakan ketiga 1977)

- Memberi salam pertama

Salam selaku tanda berakhirnya gerakan sholat, dikerjakan pada posisi duduk tasyahhud akhir sehabis membaca do'a

Mengucapkan salam, sekurang kurangnya mengucapkan

“Assalamu’alikum” satu kali¹⁷.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الْوُضُوءُ وَ تَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ (أبو داود و الترمذي و غيرهما بإسناد صحيح)

Dari Abi Said ra, Rasulullah saw bersabda: “Kunci shalat adalah bersuci, tahrimnya adalah takbir dan tahlilnya adalah taslim.” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi dengan sanad shahih)

c. Rukun Fi’li. Rukun fi’li adalah rukun yang berasaskan kepada perbuatan anggota badan atau tindakan tubuh. Yang termasuk rukun fi’li antara lain :

- Berdiri

Berdiri dalam mengerjakan shalat fardhu bagi yang mampu dan disyaratkan meluruskan tulang punggungnya. Jika tidak mampu , ia boleh berdiri sambil membungkuk, jika tidak mampu, ia boleh duduk dan ruku’ menghadapkan dahinya ke depan kedua lututnya. Yang lebih utama ialah menghadap tempat sujud dan keduanya seperti ruku’nya orang yang berdiri ketika menghadap tempat sujudnya. Jika tidak mampu, ia boleh berbaring di atas sisinya yang kanan dan lebih utama. Jika tidak mamapu, ia boleh terlentang dan mengangkat kepalanya dengan sesuatu untuk ruku’ dan memberi isyarat dengan kepalanya untuk ruku’ dan sujud. Isyaratnya untuk sujud lebih banyak sesuai kemampuannya. Jika tidak mampu, ia isyaratkan dengan

¹⁷ Al-‘Allamah Asy-Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal al-Hadrami, *Terjemah Muqaddimah al-Hadhrami* (DAARUL ABIDIN,2014) hlm.85

pandangannya. Jika tidak mampu, ia jalankan rukun-rukun itu dalam hatinya.¹⁸

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

- صَلَّى قَائِمًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ

“Shalatlah dalam keadaan berdiri. Jika tidak mampu, kerjakanlah dalam keadaan duduk. Jika tidak mampu lagi, maka kerjakanlah dengan tidur menyamping.” (HR. Bukhari)

- I'tidal

I'tidal yaitu bangkit dari ruku' dan kembali ke posisi sebelum itu.¹⁹

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan pada orang yang jelek shalatnya,

ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا

“Kemudian tegakkanlah badan (i'tidal) dan thuma'ninalah.” (HR. Bukari)

- Sujud

Sujud dua kali, paling sedikitnya ialah meletakkan sebagian kulit dahinya di atas tempat sujudnya. Syaratnya ialah thuma'ninah, meletakkan sebagian dari kedua lututnya dan sebagian dari bagian bawah kedua telapak tangannya, dan jari-jari kedua kakinya.²⁰

¹⁸ Al-‘Allamah Asy-Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal al-Hadrami, *Terjemah Muqaddimah al-Hadhrami* (DAARUL ABIDIN,2014) hlm.79

¹⁹ Al-‘Allamah Asy-Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal al- Hadrami, *Terjemah Muqaddimah al-Hadhrami* (DAARUL ABIDIN,2014) hlm.82

²⁰ Al-‘Allamah Asy-Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal al-Hadrami, *Terjemah Muqaddimah al-Hadhrami* (DAARUL ABIDIN,2014) hlm.83

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan pada orang yang jelek shalatnya,

- *ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا*

“Kemudian sujudlah dan thuma’ninalah ketika sujud.” (HR. Bukhari)

- Duduk antara 2 sujud

Duduk di antara dua sujud, syaratnya ialah thuma’ninah (tenang).²¹

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

- *ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا*

“Kemudian sujudlah dan thuma’ninalah ketika sujud. Lalu bangkitlah dari sujud dan thuma’ninalah ketika duduk. Kemudian sujudlah kembali dan thuma’ninalah ketika sujud.” (HR. Bukhari)

- Duduk tahiyat akhir

Sedikitnya membaca:”Allahumma shalli ‘ala sayyidina Muhammad wa ‘ala ali sayyidina Muhammad” (Ya Allah berilah shalawat atas Sayyidina Muhammad dan keluarganya)²². Hukumnya wajib dalam shalat.

Allah berfirman:

²¹ Al-Allamah Asy-Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal Al-Hadrami, *Terjemah Muqaddimah al-Hadhramiyah*, hlm.83

²² Al-Allamah Asy-Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal Al-Hadrami, *Terjemah Muqaddimah al-Hadhramiyah*, hlm,84

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

– الأحزاب (٥٦)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”²³

Sedangkan syarat – syarat sholat di bagi menjadi 2 yaitu syarat wajib sholat dan syarat sah sholat.

1. Syarat wajib sholat terdiri dari :
 - a. Sampainya dakwah nabi Muhammad Saw.
 - b. Islam
 - c. Baligh
 - d. Suci dari darah haid dan nifas
 - e. Mempunyai indra yang sehat walaupun hanya pendengaran, penglihatan
2. Syarat sah sholat terdiri dari :
 - a. Sucinya badan dari hadas besar dan kecil
 - b. Sucinya badan, pakaian dan tempat dari kotoran
 - c. Menutup aurat
 - d. Menghadap kiblat
 - e. Mengetahui masuknya waktu sholat

²³ Qs.Al-Ahzab:56

- f. Mengetahui cara mengerjakan sholat, baik tahu dengan sendirinya, berjihad maupun dengan bertaklid kepada orang yang telah faham.
- g. Tidak melakukan sesuatu yang membatalkan sholat

g. **Tata Cara Sholat**

Apabila seseorang hendak mengerjakan sholat, maka wajib berwudhu terlebih dahulu, jika ia berhadats kecil atau mandi dahulu jika berhadats besar, atau bertayammum jika ia tidak memperoleh air atau sedang dalam kondisi tidak diijinkan memakai air. Selain itu harus membersihkan badan, pakaian, dan tempat sholat dari najis. Sedangkan tata cara sholat sebagai berikut :

Tata cara sholat :

1. Menghadap kiblat dengan seluruh badan, tanpa berpaling dan menoleh.
2. Niat sholat yang ingin dikerjakan (di dalam hati tanpa diucapkan)
3. Takbiratul ikhram (takbir pembukaan) dengan mengucapkan “Allahu Akbar” dan mengangkat kedua tangan setinggi pundak ketika takbir
4. Meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri di atas dada.
5. Membaca do'a iftitah
6. Membaca do'a ta'awud
7. Membaca basmallah dan fatihah
8. Membaca salah satu surat dari Al-Qur'an (Yang biasa dibaca dan dihafal), dan panjangkanlah bacaan surat dalam shalat subuh

9. Ruku', yakni menundukkan punggung karena mengagungkan Allah, takbir ketika rukuk', dan mengangkat kedua tangan setinggi pundak. Disunahkan menundukkan punggung serta menjadikan kepala lurus/sejajar dengan punggung, serta meletakkan kedua tangan di atas lutut dengan merenggangkan jari – jari.
10. Ketika ruku' membaca doa ruku'
11. Mengangkat kepala dari ruku', seraya membaca do'a
12. Sujud yang pertama dengan khusyu', serta mengucapkan "Allahu Akbar", dan bersujud, yaitu kening bersama hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kedua kaki. Renggangkan kedua tangan dari lambung/perut, dan jangan meletakkan kedua lengan tangan di atas tanah, serta hadapkan jari-jari kearah kiblat dengan membaca do'a sujud
13. Bangun dari sujud dengan memabaca "Allahu Akbar"
14. Duduk diantara dua sujud, diatas telapak kaki yang sebelah kiri dan menegakkan kaki yang kanan,meletakkan tangan kanan diatas paha ujung kanan mendekati lutut, mengnggam jari kelingking dan jari manis, serta mengangkat jari telunjuk, ujung jari jempol lekatkan dengan jari tengah seperti membentuk lingkaran, dan letakkan tangan kiri dengan jari-jari terbuka di atas ujung paha kiri yang dekat dengan lutut, di sertai dengan membaca do'a
15. Kemudian sujud kedua dengan khusyu' dengan ucapan dan perbuatannya seperti pada sujud pertam, dan bertakbirlah ketika hendak sujud.

16. Bangun dari sujud kedua, dengan mengucapkan takbir, dan mengerjakan rakaat yang kedua yang ucapan serta perbuatannya seperti pada rakaat pertama. Hanya saja pada rakaat ini tidak membaca iftitah.
17. Kemudian duduk setelah selesai rakaat kedua, seraya mengucapkan takbir dan duduk sama dengan duduk antara dua sujud disertai membaca do'a tasyahud.
18. Salam ke kanan dan ke kiri dengan mengucapkan salam
19. Apabila sholat itu tiga rakaat atau empat rakaat, maka berhenti sampai batas takhiyat awal dengan membaca tasyahud .
20. Kemudian bangun dengan mengucapkan takbir, serta mengangkat kedua tangan setinggi pundak
21. Meneruskan sholat seperti pada rakaat kedua, hanya saja dalam rakaat ketiga ini cukup hanya membaca Al-Fatihah
22. Duduk tawarruk, yakni menegakkan telapak kaki kanan serta mengeluarkan telapak kaki kiri dari bawah betis kanan, mendudukkan pantan di alas/tanah, dan meletakkan kedua tangan di atas paha, seperti cara meletakkan tangan pada tahiyat awal.
23. Dalam posisi duduk ini membaca do'a tahiyat seluruhnya
24. Kemudian salam ke kanan dan ke kiri, seraya mengucapkan salam²⁴

h. Metode Pembelajaran Sholat

²⁴ Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz dan Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Tuntunan Taharah dan Sholat*, (Surabaya: Putra Harsa, 2005), hlm.42

Di samping menguasai materi pelajaran, guru dituntut terampil menyampaikan materi itu kepada siswa. Cara penyampaian materi ini disebut dengan istilah metode pengajaran. Keterampilan menyampaikan bahan itu akan tercapai apabila guru sudah mengenal, mengetahui dan dapat menerapkan berbagai metode pengajaran. Beberapa metode pengajaran antara lain metode ceramah, metode demonstrasi dan eksperimen, metode tanya jawab, metode penugasan, metode drill, metode diskusi, metode tugas belajar, metode kerja kelompok, sosiodrama, pemecahan masalah, sistem regu, karyawisata, survei masyarakat, tutorial, studi kasus, manusia sumber, metode simulasi²⁵

Dari beberapa metode di atas, peneliti memilih demonstrasi, penugasan dan drill.

C. Media Ritatoon

1. Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁶

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”²⁷. Sedangkan Arsyad menyatakan “media pembelajaran adalah

²⁵Dr.Hamdani,M.A,*Strategi Belajar Mengajar*,(Bandung: CV PUSTAKA SETIA,2011),hlm.83

²⁶ Azhar,*Media pembelajaran*,hlm.3

²⁷ Sumanto,*Media Pembelajaran di sekolah dasar* (Malang : PHK S1 PGSD-A.2010),hlm.17

segala sesuatu yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran”²⁸.

Dari beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima untuk memotivasi siswa dan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Penggunaan media bertujuan untuk (1) efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) variasi metode pembelajaran, dan (4) peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Semuanya diharapkan agar siswa mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan serta sikap yang lebih baik seperti tujuan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan instruksional.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sanaky manfaat media pembelajaran pada proses pembelajaran adalah agar perhatian siswa yang kurang terfokus akan menjadi lebih antusias pada pelajaran karena pelajaran dikemas dalam bentuk media yang menarik tidak hanya semata-mata penyampaian secara lisan selain itu juga agar pelajaran yang bersifat abstrak dapat lebih dikongkritkan sehingga mudah dimaknai materi yang disampaikan²⁹. Dari penjelasan manfaat media pembelajaran tersebut sudah jelas bahwa media pembelajaran sangat berguna dan dapat membantu guru dalam penyampaian pesan pelajaran kepada para siswa, selama ini model pembelajaran

²⁸ Azhar, Arsyad, , *Media Pembelajaran*, hlm.4

²⁹ Sanaky, *Media Pembelajaran*, hlm.4

dikelas yang monoton hanya melalui penyampaian lisan dari guru ke siswa dianggap banyak membosankan sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan menciptakan suasana belajar yang menarik dan aktif antara guru dan siswa.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Arsyad menyatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran ada suasana kelas dan pembelajaran ada hal yang harus diperhatikan oleh guru bagaimana menciptakan suasana yang belajar yang kondusif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif³⁰

Arsyad juga menambahkan selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Selain membantu guru menciptakan suasana kelas yang baik media pembelajaran juga sangat bermanfaat bagi siswa karena didalam kelas biasanya siswa hanya mendapatkan pelajaran dengan mendengarkan guru berceramah sehingga siswa akan bosan dan akhirnya siswa kurang dapat memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan, dengan

³⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 15

bantuan media pembelajaran pelajaran yang disampaikan akan lebih menarik karena menyajikan berbagai macam gambar dan video yang menarik, selain itu juga materi yang ditampilkan mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak sehingga motivasi siswa belajar dan antusiasme siswa dalam belajar akan lebih terwujud³¹ Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris³²

a) Fungsi Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

c) Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan peneliti yang mengungkap bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam

³¹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.16

³² Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.16

membaca untuk mengorganisasikan informasi yang terkandung dan mengingatnya kembali.

4. Kriteria Media yang Baik

Arsyad menjelaskan bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari system instruksional secara keseluruhan³³ Berdasarkan hal itu, beberapa **kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik** adalah sebagai berikut:

a) Sesuai dengan Tujuan

Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran sesuai dengan arahan dan tidak melenceng dari tujuan. Media pembelajaran juga bukan hanya mampu mempengaruhi aspek intelegensi siswa, namun juga aspek lain yaitu sikap dan perbuatan. Tepat Mendukung Materi yang Bersifat Fakta, Konsep, Prinsip, dan Generalisasi

Tidak semua materi dapat disajikan secara gamblang melalui media pembelajaran, terkadang harus disajikan dalam konsep atau simbol atau sesuatu yang lebih umum baru kemudian disertakan penjelasan. Ini memerlukan proses dan keterampilan khusus dari siswa untuk memahami hingga menganalisis materi yang disajikan. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mendalami isi materi.

b) Praktis, Luwes, dan Bertahan

³³ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.74

Media pembelajaran yang dipilih tidak harus mahal dan selalu berbasis teknologi. Pemanfaatan lingkungan dan sesuatu yang sederhana namun secara tepat guna akan lebih efektif dibandingkan media pembelajaran yang mahal dan rumit. Sempel dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran.

c) **Mampu dan Terampil Menggunakan**

Apapun media yang dipilih, guru harus mampu menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Keterampilan penggunaan media pembelajaran ini juga nantinya dapat diturunkan kepada siswa sehingga siswa juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran yang dipilih.

d) **Pengelompokan Sasaran**

Siswa terdiri dari banyak kelompok belajar yang heterogen. Antara kelompok satu dengan yang lain tentu tidak akan sama. Untuk itu pemilihan media pembelajaran tidak dapat disama ratakan, memang untuk media pembelajaran tertentu yang bersifat universal masih dapat digunakan, namun untuk yang lebih khusus masing-masing kelompok belajar harus dipertimbangkan pemilihan media pembelajaran untuk masing-masing kelompok.

Hal yang perlu diperhatikan mengenai kelompok belajar siswa sebagai sasaran ini misalnya besar kecil kelompok yang bisa digolongkan menjadi 4 yaitu kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. Latar belakang secara umum tiap kelompok perlu diperhatikan seperti latar belakang ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Kemampuan belajar masing-masing siswa dalam kelompok juga wajib diperhatikan untuk memilih mana media pembelajaran yang tepat untuk dipilih.

e) **Mutu Teknis**

Pemilihan media yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Guru tidak bisa asal begitu saja menentukan media pembelajaran meskipun sudah memenuhi kriteria sebelumnya. Tiap produk yang dijadikan media pembelajaran tentu memiliki standar tertentu agar produk tersebut layak digunakan, jika produk tersebut belum memiliki standar khusus guru harus mampu menentukan standar untuk produk tersebut agar dapat digunakan untuk media pembelajaran.

5. Pengertian Media Ritatoon

Ritatoon adalah serangkaian gambar berbingkai atau gambar seri. Jadi, sebenarnya wujud gambarnya sendiri bukan tiga dimensi, melainkan dua dimensi. Tetapi, karena perangkat untuk meletakkan gambar berbingkai tersebut tiga

dimensi, maka ritatoon termasuk golongan media yang wujud perangkatnya tiga dimensi³⁴

6. Penggunaan Ritatoon

Ritatoon merupakan gambar berseri yang dibingkai sedemikian rupa, tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada gambar-gambar tersebut dapat dipresentasikan sebagai suatu proses kejadian. Dengan demikian, pada kenyataannya pesan belajar dikemas dalam media dua dimensi yang didukung oleh piranti tiga dimensi. Tempat gambar seri tersebut merupakan papan yang diberi rel untuk menempatkan gambar-gambar berbingkai.

Cara penggunaan media ritatoon dijelaskan oleh guru fikih sebagai berikut:

1. Sebelum pembelajaran: (a) guru menyiapkan media pembelajaran yang sudah dibuat, (b) guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (c) guru melakukan tanya jawab sebelum materi disampaikan.
2. Selama pembelajaran: (a) guru menyampaikan materi menggunakan alat peraga ritatoon kepada siswa, (b) melakukan tanya jawab, (c) siswa menggunakan ritatoon
3. Setelah pembelajaran: (a) melakukan tanya jawab, (b) memberikan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas langkah-langkah penggunaan media ritatoon dalam penelitian ini selama pembelajaran yaitu: (1) siswa

³⁴ Sanaky, *Media Pembelajaran*, hlm. 17.

mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi sholat melalui pemanfaatan media ritatoon (2) siswa mengidentifikasi penjelasan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) siswa menceritakan kembali (menginterpretasi) dengan memanfaatkan media ritatoon, (4) siswa memahami isi penjelasan dan diberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.

i. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Ritatoon

Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan alat peraga dalam pengajaran yaitu:

Kelebihan penggunaan alat peraga yaitu

1. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik
2. Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
4. Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti : mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.
5. Ritatoon juga bisa dibuat oleh siapapun dan bahannya mudah didapat
6. Materi bisa disesuaikan sewaktu-waktu, dengan bingkai tetap jadi lebih ekonomis.
7. dapat digunakan di semua tingkat kelas, dengan penyesuaian materi, jadi lebih fleksibel.

Kekurangan alat peraga yaitu:

1. Mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntut guru.

2. Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan
3. Perlu kesediaan berkorban secara materiil

Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap. Alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran harus dioptimalisasi. Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar. Alat peraga dapat menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

8. Implementasi Kegiatan Sholat Melalui Pemanfaatan Ritatoon

Implementasi menyimak pemahaman dengan memanfaatkan ritatoon dalam penelitian ini disesuaikan dengan tahap menyimak dan langkah penggunaan ritatoon untuk siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tahap Mendengarkan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu mendengarkan penjelasan yang dilisankan oleh guru melalui pemanfaatan media ritatoon

2. Tahap Mengidentifikasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu menjawab pertanyaan yang dilisankan oleh guru tentang media ritatoon yang meliputi gerakan sholat Kemudian jawabannya diungkapkan secara tertulis.

3. Tahap Menginterpretasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu menjelaskan kembali tentang gerakan sholat yang diungkapkan secara tertulis. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjelaskan kembali dengan memanfaatkan media ritatoon tentang gerakan sholat

4. Tahap Memahami

Kegiatan siswa pada tahap ini yaitu mengerjakan soal evaluasi tentang gerakan sholat melalui media ritatoon. Kemudian jawabannya diungkapkan secara tertulis.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar

merupakan saat terselesainya bahan pelajaran”³⁵. Berbeda dengan menurut Sudjana, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari berbagai bidang, yang meliputi bidang kognitif, efektif, dan psikomotor”³⁶.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam berkembangnya kemampuan belajar dan pengetahuan peserta didik akibat adanya pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar para peserta didik sangatlah penting dalam pembelajaran yang telah berlangsung.

Alat-alat penilaian hasil belajar yakni tes, baik tes uraian (esai) maupun tes objektif. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Ada dua jenis tes, yakni tes uraian atau tes esai dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda, pilihan benar-salah. Sedangkan untuk tes subjektif berupa tes uraian atau tes esai³⁷.

Dalam penilaian hasil dan proses belajar menurut Sudjana dapat digunakan dengan berbagai cara. Cara pertama menggunakan sistem huruf, yakni A, B, C, D, dan G (gagal). Biasanya ukuran yang digunakan yaitu A paling tinggi,

³⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.20

³⁶ Nana sudjana, *Dasar-dasar proses belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Ageindo.2008), hlm.3

³⁷ Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, hlm.35

paling baik atau sempurna; B baik; C sedang atau cukup; dan D kurang. Cara kedua yaitu dengan sistem angka yang menggunakan beberapa standar. Dalam standar empat, angka 4 setara dengan A, angka 3 setara dengan B, angka 2 setara dengan C, angka 1 setara dengan D. Ada juga standar sepuluh, yakni menggunakan rentangan angka dari 1-10. Bahkan ada juga yang menggunakan rentangan 1-100. Pada penelitian ini, aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan standar lima dengan rentangan angka 1-100. Interval skor 85-100 setara dengan A sangat baik, interval skor 70-84 setara dengan B baik, interval skor 55-69 setara dengan C cukup, interval skor 40-54 setara dengan D kurang, interval skor 1-39 setara dengan E sangat kurang³⁸.

Menurut Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik dengan rincian sebagai berikut: (a) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi, (b) ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (c) ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak ada enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif³⁹.

³⁸ Sudjana, *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*, hlm.7

³⁹ Sudjana, *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*, hlm.22

2. Hasil Belajar Sholat

Penilaian pembelajaran sholat di sekolah lebih ditekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik. penilaian kognitif untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan konsep siswa tentang sholat, sedangkan penilaian psikomotorik untuk mengukur ketepatan gerakan sholat yang dilakukan oleh siswa. Tes yang bersifat pengetahuan dapat berupa tes respons terbatas (benar - salah) dan tes respons pilihan ganda. Sedangkan tes yang bersifat perbuatan, dilakukan dengan cara meminta siswa mendemonstrasikan gerakan sholat secara benar sebagaimana di visualisasikan pada media ritatoon.

BAB III

METODE PENELITIAN

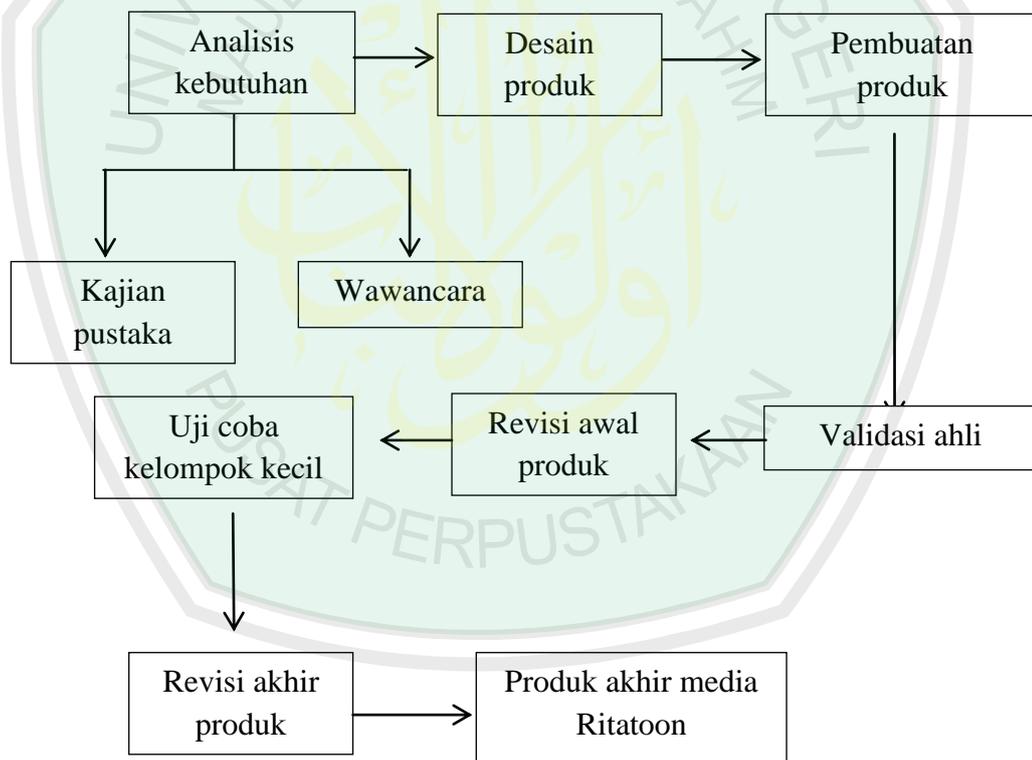
A. Model Penelitian dan Pengembangan

Pemilihan model pengembangan disesuaikan dengan kondisi dan karakter bahan ajar yang dikembangkan. Model pengembangan yang bisa dipilih antara lain model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu model prosedural. Penelitian dan pengembangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk, baik itu produk baru maupun produk yang sudah ada kemudian disempurnakan kembali dengan diikuti pengujian produk terhadap kelayakan produk tersebut. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan penyempurnaan dari produk yang telah ada. Produk yang digunakan telah memanfaatkan teknologi sebagai sarana penyampaian pesan atau materi pelajaran. Materi yang disampaikan hanya berupa teks dan gambar melalui visualisasi gambar yang diterakan pada media ritatoon, perlu disempurnakan agar media dapat menjadi lebih baik. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sukmadinata Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁰

⁴⁰ Sukmadinata, *Metode apaenelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009). hlm. 164

Pada pengembangan media pembelajaran ritatoon materi sholat untuk kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, model yang digunakan merupakan penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang telah dimodifikasi. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: (1) analisis kebutuhan; (2) desain produk; (3) pengembangan produk; (4) validasi ahli; (5) revisi awal, (6) uji kelompok kecil; dan (7) revisi produk akhir.⁴¹

Berikut adalah bagan 3.1 modifikasi langkah-langkah model R&D Borg dan Gall untuk pengembangan media ritatoon.



Bagan 3.1 Modifikasi Langkah-langkah Model R&D Borg dan Gall

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

⁴¹ Borg and gall, *Educational Research* (Washington : The Word Bank.1989).page 775

Berdasarkan model penelitian dan pengembangan di atas, prosedur penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan

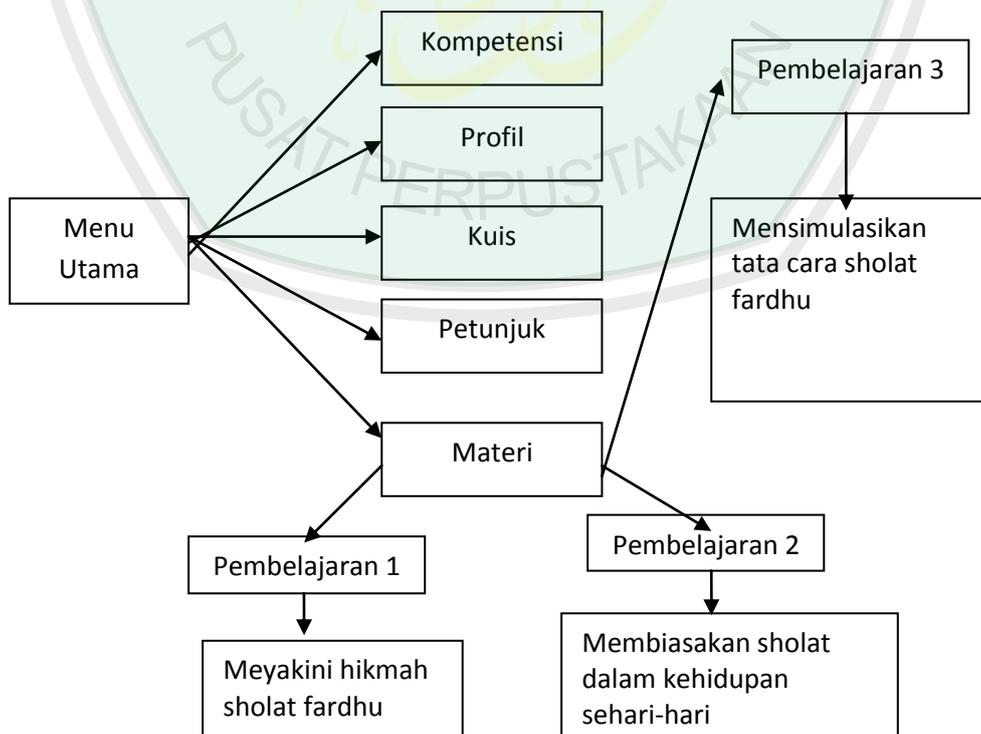
Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal dalam langkah penelitian pengembangan ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua tahapan untuk mendapatkan informasi kebutuhan sekolah yang dituju. Pertama adalah observasi, dilakukan untuk mengetahui secara langsung keadaan pembelajaran di MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Media pembelajaran sederhana belum digunakan dalam pembelajaran fikih. Materi yang disajikan hanya berupa teks sehingga perlu disempunakan agar siswa dapat lebih memahami materi, juga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua wawancara, dilakukan secara bebas dengan menanyakan hal apa saja yang ingin diketahui sesuai dengan informasi yang ingin dikumpulkan dari guru kelas 2. Media pembelajaran untuk membelajarkan materi fikih subtema sholat belum pernah digunakan dan tidak tersedia di sekolah. Guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber sekaligus media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media yang dapat mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran menjadi lebih praktis dan menarik. Subtema sholat tersebut di dalamnya terdapat beberapa pembelajaran, disetiap pembelajaran terdapat beberapa muatan pelajaran yang diintegrasikan. Pada pembelajaran 1, 2 dan 3 terdapat materi dan diperlukan suatu media yang dapat menampilkan gerakan sholat contoh gerakan takbirotul ikhrom. Pada gerakan tersebut secara detail perlu digambarkan posisi wajah, tangan dan

anggota badan lainnya. Hal itu, dapat difasilitasi melalui pemanfaatan media ritatoon.

2. Desain produk

Desain produk merupakan tahapan kedua dalam penelitian dan pengembangan untuk merancang produk yang akan dihasilkan. Tahap ini diawali dengan pengumpulan materi yang akan dikembangkan yaitu kumpulan materi tentang shalat. Materi-materi tersebut akan di uraikan ke dalam 3 pembelajaran. Pada pembelajaran1 akan dibahas tentang meyakini hikmah shalat fardhu, pembelajaran 2 akan dibahas membiasakan shalat dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran 3 akan di bahas mensimulasikan tata cara shalat fardhu.

Media ritatoon juga terdapat desain urutan penyajian yang berisikan menu kompetensi, menu materi, menu profil pengembang, menu petunjuk penggunaan, dan menu kuis. Berikut desain produk pengembangan media ritatoon Tema Shalat



Bagan 3.2 Desain produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan

3. Pengembangan Media Ritatoon

Pada tahap ini, produk dibuat untuk dijadikan media pembelajaran. Pembuatan media Ritatoon pada materi sholat model tutorial. Materi pelajaran disajikan dalam unit-unit kecil lalu disusul dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai latihan atau sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Media ini terdapat beberapa menu di dalamnya yang memiliki unsur gambar dan tulisan serta materi tentang sholat dituangkan pada perangkat ritatoon.

4. Validasi Ahli

Setelah pembuatan media, tahap berikutnya adalah uji validasi oleh ahli. Proses penilaian produk dilakukan oleh para ahli yang telah berpengalaman dibidangnya. Tujuan dari validasi ahli ini adalah untuk menilai produk layak atau tidak untuk dijadikan media pembelajaran pada tingkat MI dan juga untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan media tersebut sebelum diujicobakan ke subjek penelitian.

Ahli-ahli yang ditunjuk diantaranya ahli materi dan ahli media. Ahli materi adalah seorang yang memiliki pengalaman dan wawasan yang luas mengenai materi pembelajaran tentang sholat, sedangkan ahli media adalah seorang yang memiliki pengalaman mengajar dibidang media pembelajaran.

5. Revisi Awal Produk Media Ritatoon

Setelah melalui uji validasi dari para ahli, media Ritatoon yang dijadikan produk perlu direvisi sebelum diujicobakan di lapangan. Hal itu, bertujuan untuk

memperbaiki kekurangan-keurangan yang ada pada media tersebut berdasarkan penilaian dari kedua ahli

6. Uji Coba (Kelompok Kecil)

Pada tahap ini dilakukan uji coba kelompok dengan skala kecil terhadap 24 siswa kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan media yang telah dikembangkan dengan mengacu pada pembelajaran kurikulum 2013. Melalui uji coba kelompok kecil tersebut akan diketahui kekurangan dari media yang telah dikembangkan.

7. Revisi Akhir Produk Media Ritatoon

Tahap yang terakhir dari pengembangan media adalah memperbaiki dan menyempurnakan media yang telah diujicobakan. Perbaikan dilakukan jika terdapat kekurangan pada saat tahap uji coba. Selanjutnya merupakan bentuk produk yang telah siap guna.

8. Produk Akhir Media Ritatoon

Media yang telah melalui beberapa tahap pengembangan siap untuk digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 pada materi sholat. Penggunaan ini dapat dimanfaatkan oleh subjek penelitian yaitu guru dan siswa.

C. Uji Coba Produk Media Ritatoon

Produk yang telah dikembangkan selanjutnya akan diuji cobakan. Uji coba dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisien dan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Berikut bagian dari uji coba produk tersebut, diantaranya :

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba ini dilakukan di dalam tahapan ketika mengujicoba desain produk kepada ahli, guru dan uji kelompok kecil. Produk dinilai dan direvisi setelah melewati uji validasi ahli materi dan ahli media, yang tahap selanjutnya dapat di ujicoba dalam kelompok kecil yaitu uji coba terbatas.

2. Subjek Coba

Uji validasi media dilakukan oleh seorang ahli materi dan seorang ahli media. Hasil validasi digunakan untuk merevisi produk, dilanjutkan uji coba kepada seorang guru kelas 2 dan uji coba kelompok kecil terhadap 20 siswa kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.

3. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, dan calon pengguna (guru dan siswa) produk bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket sedangkan data kualitatif berdasarkan saran dan komentar dari penilaian para ahli dan pengguna produk. Penilaian sangat berguna untuk keperluan revisi berikutnya.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian pengembangan ini adalah non tes. Instrumen non tes yang digunakan adalah angket dan lembar saran/komentar. Aspek-aspek yang terdapat dalam angket

penilaian media pembelajaran Ritatoon untuk validator ahli materi dan ahli media yang di dalamnya mencakup (a) Kesesuaian dengan kurikulum;(b) Kejelasan atau keterbacaan media;(c) Sistematika penyajian; dan (d) Efektifitas fungsi media.

Sedangkan aspek-aspek yang terdapat pada angket pengguna (guru dan siswa) meliputi kemenarikan dan kepraktisan Ritatoon sebagai media alternatif dalam pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menilai media ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data dianalisis secara kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari angket, kemudian diolah secara kualitatif dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata.

Berikut rumus yang digunakan untuk pengolahan data secara kuantitatif sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana⁴²

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

X : Jumlah skor jawaban responden dalam satu item

Xi : Jumlah skor ideal dalam satu item

$\sum X$: Total jumlah skor jawaban responden

$\sum Xi$: Total jumlah skor ideal

100% : Konstanta/skala

⁴² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Agesindo, 2008). hlm. 30

Setelah data diolah secara kuantitatif, selanjutnya diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kelayakan produk dengan menggunakan kriteria validitas di bawah ini.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian dan Persentase untuk Validasi dan Ujicoba Produk

Persentase %	Kriteria Validitas
76-100	Valid
51-75	Cukup Valid (revisi kecil)
26-50	Kurang Valid (revisi besar)
0-25	Tidak Valid (tidak boleh dipergunakan)

Sumber: Kriteria penilaian dan persentase untuk validasi dan ujicoba produk, olahan peneliti.

Produk media Ritatoon materi sholat untuk siswa kelas 2 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yang dikembangkan ini dikatakan berhasil dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran apabila mencapai kriteria layak dengan rentang skala persentase 76% - 100%.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Paparan Hasil Pengembangan

Pada penelitian dan pengembangan ini dihasilkan media ritatoon.

Media ritatoon ini berisi 3 pembelajaran. Pada pembelajaran 1, 2 dan 3 terdapat materi dan diperlukan suatu media yang dapat menampilkan gerakan sholat dari takbirotul ikhrom sampai dengan salam. Pada gerakan tersebut secara detail perlu digambarkan posisi wajah, tangan dan anggota badan lainnya. Hal itu, dapat difasilitasi melalui pemanfaatan media ritatoon. Pada pembelajaran 1, 2, dan 3 dan setiap pembelajaran terdapat beberapa materi yang dibahas. Pada pembelajaran 1 membahas tentang gerakan takbirotul ikhrom dan ruku', menceritakan kembali informasi dari teks shalat tentang gerakan takbirotul ikhrom dan ruku'. Pada pembelajaran 2 membahas tentang gerakan iktidal, sujud, dan duduk antara dua sujud beserta do'anya. Pada pembelajaran 3 membahas tentang gerakan duduk tasyahud akhir dan gerakan salam. Do'a sholat nabi serta membaca salam pertama dan kedua dan menceritakan kembali informasi dari teks shalat tentang gerakan tasyahud akhir dan salam, serta menyimpulkan hasil penelitian terhadap gerakan shalat fardhu.

Produk yang dihasilkan ini berisi penyajian materi dalam bentuk gambar dan teks. teks yang dikemas dalam bentuk media ritatoon. Adapun hasil dari pengembangan produk media ritatoon subtema sholat, yaitu: (1) tampilan

pembuka, berisi tulisan gerakan sholat yang disusul dengan logo UIN; (2) menu “Materi” berisi materi pembelajaran 1, 2, dan 3 subtema sholat

B. Penyajian Data Uji Coba

Pelaksanaan uji coba media dilakukan melalui validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba pengguna (guru), dan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 20 siswa. Berikut penyajian data hasil uji coba secara rinci.

1. Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Materi

Media Ritatoon ini sebelum diuji cobakan perlu dilakukan uji validasi. Validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan produk dari aspek materi. Produk divalidasi oleh ahli materi dari dosen Fakultas Tarbiyah yaitu Moch. Sony Fauzi, MA yang dilakukan pada tanggal 21 maret 2016 di Kediaman Beliau Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan media Ritatoon ,petunjuk penggunaan media, rencana pelaksanaan pembelajaran dan angket isian dengan jumlah pernyataan sebanyak 22 butir. Pernyataan ini memiliki pilihan skor tertinggi 4 dan terendah 1, dengan skor maksimal sebesar 88. Data hasil isian angket dari ahli disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi Tentang Sholat

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian dengan kurikulum	
	a. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar.	4
	b. Kesesuaian materi dengan indikator/ tujuan pembelajaran.	3
	c. Kejelasan dan keterukuran tujuan pembelajaran.	4
	d. Materi sesuai dengan tuntutan kurikulum.	4
2	Kejelasan atau keterbacaan media	
	a. Adanya penyajian identitas isi bahan pembelajaran dan identitas pengguna.	4
	b. Materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas II MI.	4
	c. Petunjuk bersifat sederhana dan mudah untuk dipahami.	4
	d. Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan dengan kemampuan siswa.	4
3	Sistematika penyajian	
	a. Kelengkapan uraian isi pembelajaran.	4
	b. Gradasi materi sesuai dengan materi sebelumnya (saling berhubungan).	4
	c. Penyajian materi runtut dengan urutan dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang kompleks.	4
	d. Kemampuan media untuk mengulang materi yang telah dipelajari.	4
	e. Urutan penyajian materi tiap bagian mudah diikuti.	4
4	Efektifitas fungsi media	
	a. Penyampaian materi mudah untuk dipahami siswa.	4
	a. Media mengkonkretkan materi yang abstrak terkait dengan gerakan-gerakan sholat.	4
	b. Kesesuaian latihan soal dengan tujuan pembelajaran.	4
	c. Kemampuan media untuk memotivasi siswa.	4
	d. Mendorong rasa ingin tahu peserta didik.	4
	e. Materi dalam media ini membantu siswa untuk mengetahui gerakan-gerakan sholat pada setiap gerakan secara konkrit.	4
	f. Materi dalam media ini membantu siswa dalam melakukan gerakan-gerakan sholat pada setiap gerakan.	4
	g. Materi dalam media ini membantu siswa dalam memahami posisi setiap anggota tubuh dalam melakukan gerakan-gerakan sholat secara tepat	4
	h. Materi dalam media ini membantu siswa untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan posisi tubuh pada pada setiap gerakan-gerakan sholat secara rinci.	4
Skor total		87

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh skor sebesar 81 dari skor maksimal 88. Dengan demikian dapat dihitung dengan rumus $P = \frac{81}{88} \times 100 = 92,27$. Dilihat dari kriteria tingkat validitas pada tabel 3.1 maka produk tergolong dalam kategori valid. Berdasarkan kejelasan atau keterbacaan media, sistematika penyajian dan efektifitas fungsi media dan kesesuaian dengan kurikulum produk dinyatakan layak. Akan tetapi jika dicermati lebih lanjut kesesuaian dengan kurikulum memiliki kualifikasi cukup layak, sehingga perlu dilakukan revisi pada bagian tujuan dan indikator pembelajaran. Adapun saran atau kritik perbaikan dari ahli yaitu agar mengembangkan tujuan pembelajaran, sehingga materi dan evaluasi hendaknya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

2. Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Media

Media Ritatoon ini sebelum diuji cobakan perlu dilakukan uji validasi. Validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan produk dari aspek media. Produk di validasi oleh ahli media dari dosen jurusan KSDP prodi PGSD yaitu Drs.Muchtar, M.Si, yang dilakukan pada tanggal 16 maret 2016 di gedung PP2 Universitas Negeri Malang yang berlokasi di Kampus 2 Sawojajar. Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan media Ritatoon dalam bentuk perangkat keras, petunjuk penggunaan media, rencana pelaksanaan pembelajaran dan angket isian dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir. Pernyataan ini memiliki pilihan skor tertinggi 4 dan terendah 1, dengan skor maksimal sebesar 100. Data hasil isian angket dari ahli disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian dengan kurikulum	
	a. Kesesuaian media dengan tuntutan teknologi dan kurikulum MI	4
2	Kejelasan atau keterbacaan media	
	a. Adanya petunjuk penggunaan.	4
	b. Kemudahan bagi pengguna mengoperasikan media ritatoon	4
	c. Kejelasan gambar penyajian.	3
	d. Teks yang disajikan jelas.	4
	e. Gambar jelas dan mudah dipahami	4
	f. Kemudahan pengoperasian	3
3	Tampilan	
	a. Komposisi tata letak huruf dan gambar.	4
	b. Pemilihan design/ <i>background</i> .	4
	c. Kesesuaian kombinasi warna tampilan media.	3
	d. Kemenarikan ilustrasi gambar pada tampilan program pembelajaran.	3
	e. Kemenarikan tampilan pembuka.	4
	f. Kemenarikan kemasan bingkai ritatoon.	4
	g. Kesesuaian animasi, gambar, dan ilustrasi dengan materi.	3
	h. Ketepatan pemilihan warna huruf.	4
	i. Kesesuaian jenis font/ huruf pada media.	4
	j. Tingkat kemenarikan kemasan secara utuh.	4
4	Sistematika penyajian	
	a. Urutan penyajian menu mudah diikuti.	3
	b. Kesesuaian tautan antara materi yang satu dengan materi berikutnya pada tampilan.	3
	c. Tingkat konsistensi arahan antara gambar dengan kalimat petunjuk yang berisi penjelasan gambar.	3
	d. Kemampuan media menyediakan kesempatan pengguna mengontrol sendiri belajarnya.	4
	e. Kemampuan media mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.	3
5	Efektifitas fungsi media	
	a. Media mampu mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran.	4
	b. Kemampuan media untuk menciptakan rasa senang kepada siswa	3
Skor total		90

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh skor sebesar 90 dari skor maksimal 100. Dengan demikian dapat dihitung dengan rumus $P = \frac{90}{100} \times 100 = 90$. Dilihat dari kriteria tingkat validitas pada tabel 4.2 maka produk tergolong dalam kategori valid. Berdasarkan kejelasan atau keterbacaan media, sistematika penyajian dan tampilan media produk dinyatakan layak. Akan tetapi jika dicermati lebih lanjut tentang efektifitas fungsi media memiliki kualifikasi cukup layak, sehingga perlu dilakukan revisi pada bagian keefektifan fungsi media. Adapun saran atau kritik perbaikan dari ahli yaitu agar tingkat konsistensi arahan antara gambar dengan kalimat petunjuk yang berisi penjelasan gambar disesuaikan, agar dalam penggunaannya guru perlu membolak-balikkan gambar . evaluasi perlu ditambahkan dengan tes perbuatan, agar siswa dapat mempraktikkan langsung gerakan sholat secara benar.

3. Penyajian Data Hasil Uji coba Pengguna (Guru)

Data hasil uji coba pengguna diperoleh dari Ibu Himmatul Kiromah,S.Ag sebagai mata pelajaran fikih II-A di MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yang dilakukan pada tanggal 2 april 2016. Guru diberi angket isian dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 butir. Pernyataan ini memiliki pilihan skor tertinggi 4 dan terendah 1, dengan skor maksimal sebesar 40. Data hasil isian angket dari guru disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Data Hasil Uji Coba Pengguna (Guru)

No	Aspek	Skor
1	Kepraktisan	
	a. Ketersediaan peralatan untuk mengoperasikan media.	4
	b. Kesesuaian waktu yang tersedia dengan materi pembelajaran.	3
	c. Kemampuan media untuk dapat digunakan secara berulang-ulang.	3
	d. Kemudahan penggunaan media.	3
	e. Kemudahan pemahaman terhadap petunjuk penggunaan.	3
2	Kemenarikan	
	a. Ketertarikan siswa dalam memanfaatkan media.	4
	b. Kemampuan media menciptakan rasa senang kepada siswa.	4
3	Efektifitas media	
	a. Kemampuan siswa dalam mempelajari materi sesuai yang ingin dipelajarinya.	3
	b. Kemampuan media untuk memotivasi siswa.	4
	c. Tampilan media sesuai dengan materi yang dipelajari.	3
	Skor total	34

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh skor sebesar 34 dari skor maksimal 40. Dengan demikian dapat dihitung dengan rumus $P = \frac{34}{40} \times 100 = 85$.

Dilihat dari kriteria tingkat validitas pada tabel 4.3 maka produk tergolong dalam kategori valid. Produk yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, produk juga memiliki tampilan yang masuk pada kualifikasi layak. Adapun saran atau kritik

perbaikan dari guru yaitu pada petunjuk penggunaan agar diperjelas dan ditambahkan lagi agar pengguna mudah dalam menggunakan produk.

4. Penyajian Data Hasil Uji Coba (Kelompok Kecil)

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 23, 30 april dan 14 Mei 2016. Data uji coba media diperoleh dari sampel 20 peserta didik secara acak. Uji coba dilakukan selama 3 kali pertemuan. Setelah pertemuan ke 3 selesai, siswa diberi angket isian dengan jumlah pernyataan sebanyak 9 butir. Pernyataan ini memiliki pilihan skor tertinggi 4 dan terendah 1, dengan skor maksimal sebesar 36. Data hasil isian angket dari peserta didik disajikan dalam tabel 4.4





Gambar 4.1 Aktivitas siswa dalam menggunakan media Ritatoon pada pembelajaran 1





Gambar 4.2 Aktivitas siswa dalam menggunakan media Ritatoon pada pembelajaran 2

PUSAT PERPUSTAKAAN





Gambar 4.3 Siswa dibimbing menggunakan media Ritatoon pada pembelajaran 3

Tabel 4.4 Data Hasil Uji coba Kelompok Kecil

No	Aspek	Σx
1.	Kemenarikan	
	a. Kamu merasa tertarik dalam menggunakan media Ritatoon.	73
	b. Kamu merasa senang dalam menggunakan media Ritatoon.	74
	c. Media Ritatoon dapat memberimu motivasi untuk belajar ketika menggunakan media.	76
	d. Media Ritatoon membuatmu berkeinginan untuk terus menggunakannya.	63
2	Kepraktisan	
	a. Media Ritatoon mudah digunakan.	76
	b. Terdapat peralatan (komputer/ laptop) dalam pengoperasionalan media Ritatoon baik di rumah atau di sekolahmu.	74
	c. Suara pada media Ritatoon mudah didengar.	70

Lanjutan tabel 4.4

No	Aspek	$\Sigma\chi$
	d. Petunjuk penggunaan media Ritatoon mudah dipahami.	73
	e. Media Ritatoon membantu kamu memahami materi pada subtema sholat	79
	Jumlah Skor Keseluruhan	658

Keterangan:

$\Sigma\chi$ = Total jumlah skor jawaban responden

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh skor sebesar 658 dari skor maksimal 720. Dengan demikian dapat dihitung menggunakan rumus $P = \frac{658}{720} \times 100 = 91$. Dilihat dari kriteria tingkat validitas pada tabel 4.4 maka produk tergolong dalam kategori valid. Selain data dari angket berupa skor penilaian, pengguna (siswa) juga memberikan saran dan komentar terhadap media pembelajaran. Saran dan komentar ditulis pengguna (siswa) pada kolom yang telah disediakan. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa mereka sangat suka/senang belajar menggunakan media Ritatoon.

Menurut siswa, media Ritatoon ini menarik karena tampilannya bagus dan materinya mudah dipahami. Berdasarkan saran dan komentar siswa tidak ada yang perlu direvisi dari media Ritatoon subtema sholat.

B. Analisis Data

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data. Adapun data yang akan dianalisis berasal dari hasil validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba pengguna (guru), dan hasil uji coba kelompok kecil. Analisis data hasil dijabarkan sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 ada 15 aspek mendapat skor 4 dan 7 aspek mendapat skor 3. Setelah dilakukan analisis, dari ahli materi diperoleh nilai sebesar 92. Besar nilai ini termasuk dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi dari segi materi.

Pada aspek kesesuaian dengan kurikulum, diperoleh skor 14 dari skor maksimal 16. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 81. Besar nilai ini termasuk dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini dapat diartikan bahwa media Ritatoon telah sesuai dengan kurikulum 2013, termasuk didalamnya Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran. Akan tetapi, jika dicermati lebih lanjut ada kekurangan pada aspek kesesuaian dengan kurikulum, sehingga perlu dilakukan revisi kecil. Revisi dilakukan sesuai dengan saran ahli yaitu agar mengembangkan tujuan pembelajaran sehingga materi dan evaluasi juga hendaknya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Pada aspek kejelasan atau keterbacaan media, diperoleh skor 16 dari skor maksimal 16. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 100. Besar nilai ini termasuk dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat berpikir anak kelas II MI serta petunjuk penggunaan bersifat sederhana dan mudah untuk dipahami dan kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan dengan kemampuan siswa.

Pada aspek sistematika penyajian, diperoleh skor 17 dari skor maksimal 20. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 85. Besar nilai ini masuk

dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Aspek sitematika penyajian terdapat beberapa hal didalamnya meliputi, kelengkapan uraian pembelajaran, penyajian materi runtut dengan urutan dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang kompleks⁴³. menyatakan bahwa salah satu kriteria pemilihan media pembelajaran adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada aspek efektifitas fungsi media, diperoleh skor 35 dari skor maksimal 36. Setelah dianalisis, aspek ini mendapat nilai 97. Besar nilai ini masuk dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini dapat diartikan bahwa media dapat membantu siswa dalam memahami materi gerakan shalat fardhu.

2. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.2 ada 15 aspek mendapat skor 4 dan 10 aspek mendapat skor 3. Setelah dilakukan analisis, dari ahli media diperoleh nilai sebesar 90. Besar nilai ini termasuk dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi dari segi media.

Pada aspek kesesuaian dengan kurikulum, diperoleh skor 4 dari skor maksimal 4. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 100. Besar nilai ini masuk dalam kategori layak dan digunakan tanpa revisi. Hal ini dapat diartikan bahwa media Ritatoon telah sesuai dengan kurikulum 2013

Pada aspek kejelasan atau keterbacaan, dari ahli media diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 93. Besar nilai ini masuk dalam kategori layak dan digunakan tanpa revisi. Pada aspek kejelasan atau keterbacaan, terdapat beberapa hal diantaranya materi sesuai

⁴³ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.75

dengan tingkat berpikir/karakter siswa kelas II MI. Aspek ini terdapat beberapa diantaranya kemudahan bagi pengguna mengoperasikan program.

Pada aspek tampilan media, dari ahli media diperoleh skor 37 dari skor maksimal 40. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 93. Besar nilai ini masuk dalam kategori layak dan digunakan tanpa revisi. Berarti pada aspek tampilan media, media memenuhi kriteria menarik dan dapat digunakan.

Pada aspek sistematika penyajian, dari ahli media diperoleh skor 17 dari skor maksimal 20. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 85. Besar nilai ini masuk dalam kategori layak dan digunakan tanpa revisi. Akan tetapi apabila dicermati terdapat kesalahan pada aspek ini yaitu tautan penjelasan di balik gambar perlu diberikan, agar saat menggunakan media, pengguna/guru membolak-balikkan gambar pada media Ritatoon. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi kecil.

Pada aspek efektifitas fungsi media, dari ahli media diperoleh skor 6 dari skor maksimal 8. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 85. Besar nilai ini masuk dalam kategori cukup layak dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi dilakukan sesuai dengan saran ahli yaitu agar gambar diberikan penjelasan pada gerakan tubuh yang dimaksud. Dalam hal evaluasi, perlu ditambahkan tes perbuatan, agar siswa dapat mendemonstrasikan gerakan-gerakan sholat yang dimaksud secara benar.

3. Analisis Data Hasil Uji coba Pengguna (Guru)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.3 ada 4 aspek mendapat skor 4 dan 6 aspek mendapat skor 3. Setelah dilakukan analisis, dari pengguna (guru) diperoleh nilai 85. Besar nilai ini termasuk dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi.

Pada aspek kepraktisan, dari pengguna (guru) diperoleh skor 16 dari skor maksimal 20. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 85. Besar nilai ini masuk dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini sesuai dengan fungsi media yaitu dapat mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak serta dapat menyajikan ulang informasi secara konsisten⁴⁴

Pada aspek kemenarikan, dari pengguna (guru) diperoleh skor 8 dari skor maksimal 8. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 100. Besar nilai ini masuk dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan komentar guru diketahui bahwa peserta didik termotivasi untuk belajar dengan media Ritatoon. Hal itu dapat dinyatakan bahwa media dapat menarik minat siswa dalam menggunakannya serta dapat menciptakan rasa senang.

Pada aspek efektifitas media, dari pengguna (guru) diperoleh skor 3 dari skor maksimal 4. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 75. Besar nilai ini masuk dalam kategori cukup layak dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh pengguna (guru) yaitu petunjuk penggunaan agar ditambahkan dengan panduan belajar agar pengguna mudah dalam menggunakan media Ritatoon.

⁴⁴ Sanaky, *Media Pembelajaran*, hlm.6

4. Analisis Data Uji Coba (Kelompok Kecil)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.4 ada 1 aspek mendapat skor 63, 1 aspek mendapat skor 70, 1 aspek mendapat skor 79, 2 aspek mendapat skor 73, 2 aspek mendapat skor 74, 2 aspek mendapat skor 76. Setelah dilakukan analisis, dari calon pengguna (siswa) diperoleh nilai sebesar 91. Besar nilai ini masuk dalam kategori layak yang artinya media dapat digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi.

Pada aspek kemenarikan, dari pengguna (siswa) diperoleh skor 286 dari skor maksimal 320. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 89. Besar nilai ini masuk dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan komentar dan saran siswa, media Ritatoon ini menarik karena tampilannya bagus dan materinya mudah dipahami.

Pada aspek kepraktisan, dari pengguna (siswa) diperoleh skor 372 dari skor maksimal 400. Setelah dilakukan analisis, aspek ini mendapat nilai 93. Besar nilai ini masuk dalam kategori layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini sesuai dengan fungsi media yaitu dapat mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak serta dapat menyajikan ulang informasi secara konsisten⁴⁵

C. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari ahli media dan materi serta dari uji coba pengguna (guru dan siswa). Adapun revisi produk akan dipaparkan sebagai berikut.

⁴⁵ Sanaky, *media pembelajaran*, hlm.6

1. Revisi Produk Berdasarkan Saran dan Kritik dari Ahli Materi

Pada awalnya pembelajaran 1 hanya berisi 4 tujuan pembelajaran sebagaimana terlihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan saran dari ahli materi maka tujuan pembelajaran di kembangkan menjadi 8 tujuan pembelajaran. Tampilan tujuan pembelajaran sesudah revisi dapat dilihat pada gambar

Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca niat shalat, siswa dapat menghafal niat shalat fardhu
2. Melalui kegiatan membaca bacaan shalat fardhu, siswa dapat menghafal bacaan shalat fardhu
3. Melalui kegiatan mengamati gambar gerakan shalat, siswa dapat memperagakan gerakan shalat fardhu
4. Melalui kegiatan mengamati gambar gerakan shalat, siswa dapat menyerasikan gerakan dan bacaan shalat fardhu
5. Melalui kegiatan mengamati gambar gerakan shalat, siswa dapat melaksanakan shalat fardhu
6. Melalui kegiatan mengamati gambar gerakan shalat, siswa dapat melaksanakan fardhu dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.5 Tampilan Tujuan Pembelajaran sesudah Direvisi

2. Revisi Produk Berdasarkan Saran dan Kritik dari Ahli Media

Pada awalnya soal evaluasi hanya berisi soal objektif, sebagaimana terlihat pada gambar 4.6

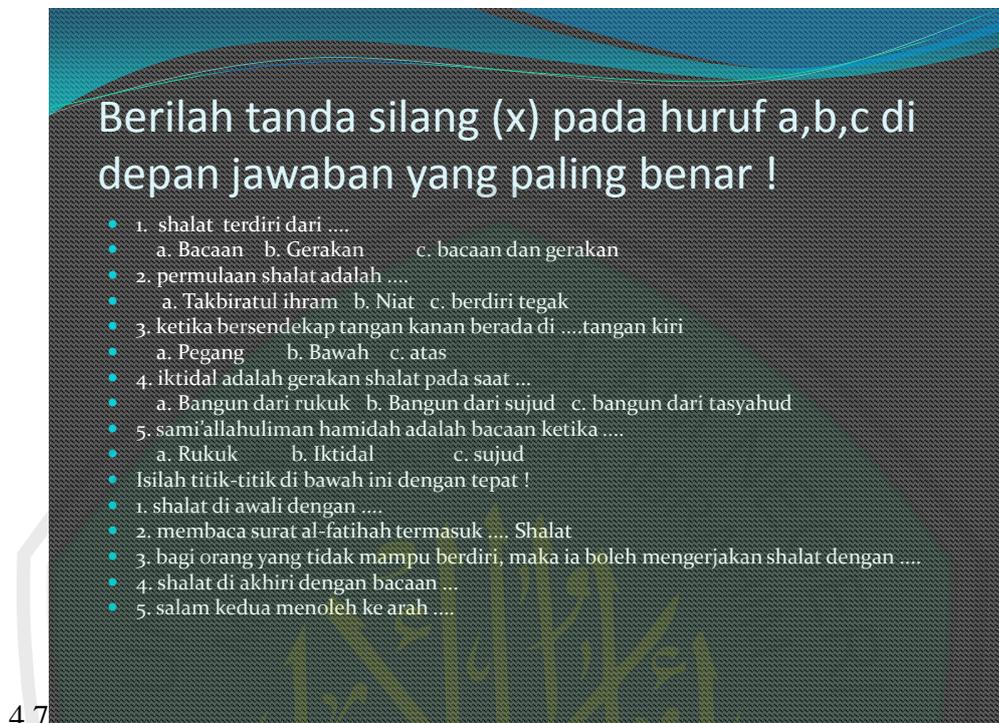
Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c di depan jawaban yang paling benar !

- 1. shalat terdiri dari
 - a. Bacaan b. Gerakan c. bacaan dan gerakan
- 2. permulaan shalat adalah
 - a. Takbiratul ihram b. Niat c. berdiri tegak
- 3. ketika bersendekap tangan kanan berada ditangan kiri
 - a. Pegang b. Bawah c. atas
- 4. iktidal adalah gerakan shalat pada saat ...
 - a. Bangun dari rukuk b. Bangun dari sujud c. bangun dari tasyahud
- 5. sami'allahuliman hamidah adalah bacaan ketika
 - a. Rukuk b. Iktidal c. sujud

Gambar 4.6 Tampilan Soal Evaluasi sebelum Revisi

Setelah mendapatkan saran dari ahli media maka soal evaluasi di tambahkan dengan beberapa soal subjektif. Tampilan salah satu soal subjektif pada

evaluasi sesudah revisi dapat dilihat pada gambar



Gambar 4.7 Tampilan Soal Evaluasi Setelah Direvisi

3. Revisi Produk Berdasarkan Saran dan Kritik dari pengguna (guru)

Pada awalnya petunjuk penggunaan hanya berupa petunjuk tombol, sebagaimana terlihat pada gambar 4.8

Petunjuk penggunaan ritatoon

1. Sebelum pembelajaran:
 - a. Guru menyiapkan media pembelajaran yang sudah di buat
 - b. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Selama pembelajaran:

guru menyampaikan materi dengan alat peraga ritatoon
3. Setelah pembelajaran :

guru melakukan tanya jawab dan memberikan penilaian

Gambar 4.8 Tampilan Petunjuk Sebelum Revisi

Setelah mendapatkan saran dari pengguna (guru) maka petunjuk di tambahkan dengan panduan belajar. Tampilan petunjuk sesudah revisi dapat dilihat pada gambar 4.9

Petunjuk penggunaan ritatoon

1. Guru menyiapkan media pembelajaran yang sudah dibuat, dan melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya, kemudian memberi materi sholat melalui pemanfaatan media ritatoon.
2. Siswa mengidentifikasi penjelasan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Siswa menceritakan kembali dengan pemanfaatan media ritatoon
4. Siswa memahami isi penjelasan dan diberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa

Gambar 4.9 Tampilan Petunjuk Setelah Direvisi

Saran dan kritik dari pengguna (guru), penggunaan media sudah urut dan jelas, semoga bisa memberi pemahaman kepada anak didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Produk yang berupa ritatoon yang dikembangkan melalui penelitian ini telah mengalami revisi agar layak digunakan sebagai salah satu alternatif pada pembelajaran shalat semester 1 di MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.

Pengembangan media ritatoon pada subtema shalat menggunakan model media sederhana. Model ini mengikuti pembelajaran berprogram tipe *branching* atau bercabang yang artinya isi dari materi pelajaran disajikan dalam unit-unit kecil lalu disusul dengan pertanyaan⁴⁶. Pada pengembangan ini materi pelajaran disajikan dalam unit-unit kecil lalu disusul dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai latihan atau sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi tersebut.

Berdasarkan ahli materi diperoleh skor sebesar 81 dari skor maksimal 88. Dengan demikian dapat dihitung dengan rumus $P = \frac{81}{88} \times 100 = 92,16$. Dilihat dari kriteria tingkat validitas pada tabel 4.1 maka produk tergolong dalam kategori valid. Berdasarkan kejelasan atau keterbacaan media, sistematika penyajian dan efektifitas fungsi media dan kesesuaian dengan kurikulum produk dinyatakan layak, sedangkan dari ahli validasi diperoleh skor sebesar 90 dari skor maksimal

⁴⁶ Rusman dkk. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi* (jakarta : Rajawali pers 2013),hlm.68

100. Dengan demikian dapat dihitung dengan rumus $P = \frac{90}{100} \times 100 = 90$. Dilihat dari kriteria tingkat validitas pada tabel 4.2 maka produk tergolong dalam kategori valid. Berdasarkan kejelasan atau keterbacaan media, sistematika penyajian dan tampilan media produk dinyatakan layak dan menurut pengguna / guru diperoleh skor sebesar 34 dari skor maksimal 40. Dengan demikian dapat dihitung dengan rumus $P = \frac{34}{40} \times 100 = 85$. Dilihat dari kriteria tingkat validitas pada tabel 4.3 maka produk tergolong dalam kategori valid. Produk yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, produk juga memiliki tampilan yang masuk pada kualifikasi layak.

Dari data hasil uji coba kelompok kecil diperoleh skor sebesar 658 dari skor maksimal 720. Dengan demikian dapat dihitung menggunakan rumus $P = \frac{658}{720} \times 100 = 91$. Dilihat dari kriteria tingkat validitas pada tabel 4.4 maka produk tergolong dalam kategori layak. Menurut siswa, media Ritatoon ini menarik karena tampilannya bagus dan materinya mudah dipahami.

Berdasarkan paparan di atas, maka media ritatoon yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak dipergunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI).

B. Saran

Pada bagian ini dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan produk yang dikembangkan.

1. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran Media ritatoon subtema shalat, disarankan:

- a. Pada penggunaan media Media ritatoon ini hendaknya diselingi dengan kegiatan lain misalnya, diskusi kelompok ataupun demonstrasi langsung.
- b. Media ritatoon ini dapat digunakan secara klasikal maupun kelompok.
- c. Pengguna (guru dan siswa) disarankan membaca petunjuk penggunaan lebih dahulu sebelum menggunakan Media ritatoon.
- d. Menggunakan media dan sumber belajar lain untuk mendukung pemanfaatan Media ritatoon. Media dan sumber belajar lain yang dapat digunakan, misalnya buku siswa dan atau buku guru.

2. Diseminasi

Penelitian dan pengembangan ini hanya terbatas pada uji coba kelompok kecil yang dilaksanakan di Nurul Huda 1 kedungkandang Malang, sehingga disarankan untuk menyebarluaskan produk dalam skala yang lebih luas. Penyebarluasan dapat disosialisasikan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) atau didistribusikan langsung ke sekolah-sekolah. Media pembelajaran sebaiknya juga dievaluasi kembali dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sasaran yang dituju.

3. Pengembangan Lebih Lanjut

Produk media pembelajaran media ritatoon ini terbatas pada subtema shalat. Untuk itu, disarankan kepada pengembang lainnya dapat membuat produk media media ritatoon untuk pembelajaran pada subtema lainnya baik dalam satu tema maupun tema lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar.2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanaky, AH Hujair.2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sumanto. 2010. *Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: PHK S1 PGSD - A
- Borg and Gall. 1989. *Educational Research*. Washington: The Word Bank.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono,Dimiyati.2009.*Belajar dan pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta
- Hariyanto, Suyono.2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaj Rosdakarya
- Syekh salim bin semir Al- Hadhromi.2000.*Terjemah Safinatun Najaa*.Surabaya: AL-HIDAYAH
- Syafi'i,Syamsury.*Pedoman Ibadah*. Surabaya: Arkola
- M.bin Shalih Al Utsaimin,Abdul Aziz bin Abdullah bin baz,*Tuntunan taharah dan Shalat*.Surabaya: Putra Harsa
- Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri.2005.*Kitab Shalat fikih empat Mazhab*. Jakarta:

PT Mizan Publika

Hamdani. 2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia

Karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/tep/article/view/19703

Karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TEP/article/view/15848



Lampiran 3: Angket validasi ahli materi

Instrumen Validasi oleh Ahli Materi Tentang Sholat

No.	Aspek	Kualifikasi				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Kesesuaian dengan kurikulum					
	a. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar.	-				
	b. Kesesuaian materi dengan indikator/ tujuan pembelajaran.		-			
	c. Kejelasan dan keterukuran tujuan pembelajaran.	-				
	d. Materi sesuai dengan tuntutan kurikulum.	-				
2	Kejelasan atau keterbacaan media					
	a. Adanya penyajian identitas isi bahan pembelajaran dan identitas pengguna.	-				
	b. Materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas II MI.	-				
	c. Petunjuk bersifat sederhana dan mudah untuk dipahami.	-				
	d. Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan dengan kemampuan siswa.	-				
3	Sistematika penyajian					
	a. Kelengkapan uraian isi pembelajaran.	-				
	b. Gradasi materi sesuai dengan materi sebelumnya (saling berhubungan).	-				
	c. Penyajian materi runtut dengan urutan dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang kompleks.	-				
	d. Kemampuan media untuk mengulang materi yang telah dipelajari.	-				
	e. Urutan penyajian materi tiap bagian mudah diikuti.	-				
4	Efektifitas fungsi media					
	a. Penyampaian materi mudah untuk dipahami siswa.	-				
	b. Media mengkonkretkan materi yang abstrak terkait dengan gerakan-gerakan sholat.	-				
	c. Kesesuaian latihan soal dengan tujuan pembelajaran.	-				
	d. Kemampuan media untuk memotivasi siswa.	-				
	e. Mendorong rasa ingin tahu peserta didik.	-				
	f. Materi dalam media ini membantu siswa untuk mengetahui gerakan-gerakan sholat pada setiap gerakan secara konkrit.	-				
	g. Materi dalam media ini membantu siswa dalam melakukan gerakan-gerakan sholat pada setiap gerakan.	-				
	h. Materi dalam media ini membantu siswa dalam memahami posisi setiap anggota tubuh dalam melakukan gerakan-gerakan sholat secara tepat	-				
	i. Materi dalam media ini membantu siswa untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan posisi tubuh pada pada setiap gerakan-gerakan sholat secara rinci.	-				
Skor Total						87

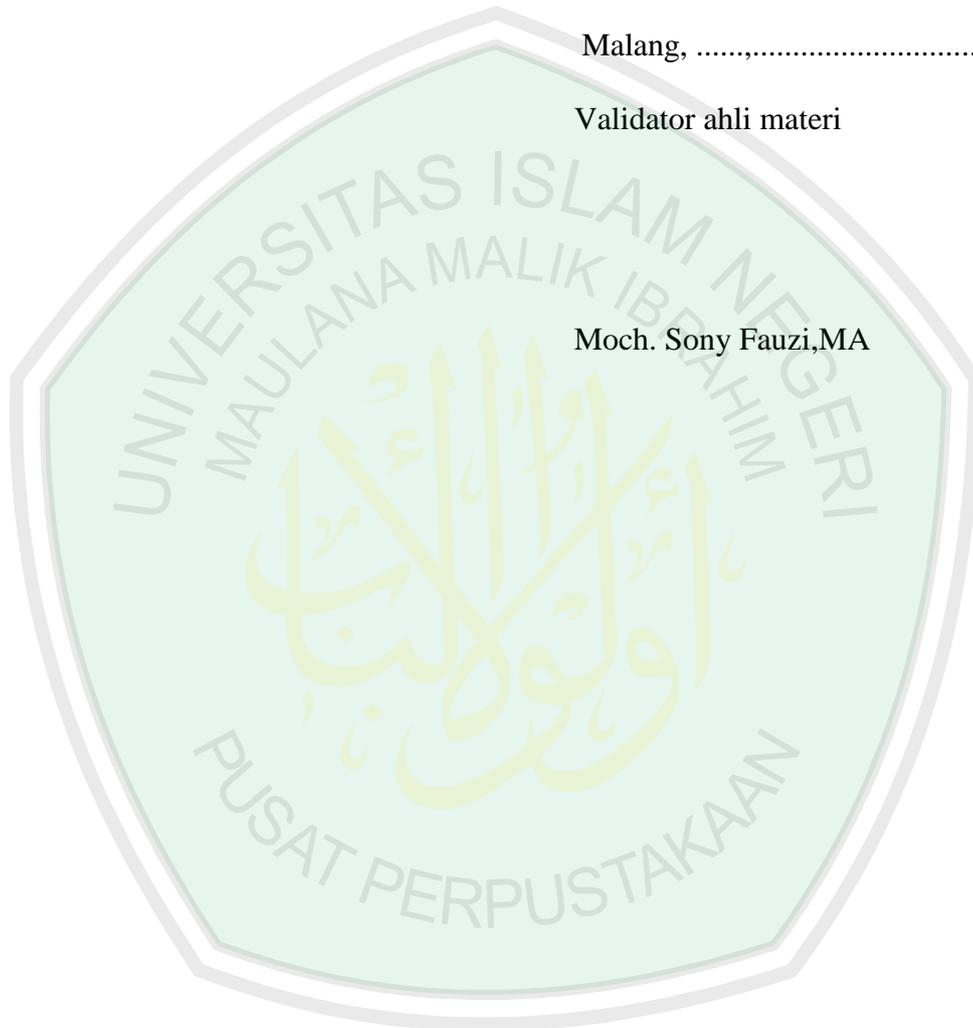
Catatan Validator:

- Bahan alat peraga bisa di ganti dengan bahan yang lebih ringan agar mudah membawanya.
- Alat peraga dirancang agar bisa di pakai untuk materi lain
-

Malang,,..... 2016.

Validator ahli materi

Moch. Sony Fauzi,MA



Instrumen Validasi oleh Ahli Media Pembelajaran

No.	Aspek	Kualifikasi				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Kesesuaian dengan kurikulum					
	a. Kesesuaian media dengan tuntutan teknologi dan kurikulum MI	-				
2	Kejelasan atau keterbacaan media					
	a. Adanya petunjuk penggunaan.	-				
	b. Kemudahan bagi pengguna mengoperasikan media ritatoon	-				
	c. Kejelasan gambar penyajian.		-			
	d. Petunjuk sederhana dan mudah dipahami.	-				
	e. Teks yang disajikan jelas.	-				
	f. Gambar jelas dan mudah dipahami	-				
	g. Kemudahan pengoperasian	-				
3	Tampilan					
	a. Komposisi tata letak huruf dan gambar.	-				
	b. Pemilihan design/ background.	-				
	c. Keseuaian kombinasi warna tampilan media.		-			
	d. Kemenarikan ilustrasi gambar pada tampilan program pembelajaran.		-			
	e. Kemenarikan tampilan pembuka.	-				
	f. Kemenarikan kemasan bingkai ritatoon.	-				
	g. Kesesuaian animasi, gambar, dan ilustrasi dengan materi.		-			
	h. Ketepatan pemilihan warna huruf.	-				
	i. Kesesuaian jenis font/ huruf pada media.	-				
	j. Tingkat kemenarikan kemasan secara utuh.	-				
4	Sistematika penyajian					
	a. Urutan penyajian menu mudah diikuti.		-			
	b. Kesesuaian tautan antara materi yang satu dengan materi berikutnya pada tampilan.		-			
	c. Tingkat konsistensi arahan antara gambar dengan kalimat petunjuk yang berisi penjelasan gambar.		-			
	d. Kemampuan media menyediakan kesempatan pengguna mengontrol sendiri belajarnya.	-				
	e. Kemampuan media mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.		-			
5	Efektifitas fungsi media					
	a. Media mampu mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran.	-				
	b. Kemampuan media untuk menciptakan rasa senang kepada siswa		-			
Skor Total						

Catatan Validator:

- Sudah layak di gunakan untuk ukuran kelas

Malang,16 mei 2016.

Validator ahli media

Drs. Muchtar,S.Pd,M.Si



Lampiran 4: Angket uji coba pengguna oleh guru

Instrumen Validasi oleh Pengguna (Guru)

No.	Aspek	Kualifikasi				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Kepraktisan					
	a. Ketersediaan peralatan untuk mengoperasikan media.	-				
	b. Kesesuaian waktu yang tersedia dengan materi pembelajaran.		-			
	c. Kemampuan media untuk dapat digunakan secara berulang-ulang.		-			
	d. Kemudahan penggunaan media.	-				
	e. Kemudahan pemahaman terhadap petunjuk penggunaan.	-				
2	Kemenarikan					
	a. Ketertarikan siswa dalam memanfaatkan media.	-				
	b. Kemampuan media menciptakan rasa senang kepada siswa.	-				
3	Efektifitas Media					
	a. Kemampuan siswa dalam mempelajari materi sesuai yang ingin dipelajarinya.		-			
	b. Kemampuan media untuk memotivasi siswa.	-				
	c. Tampilan media sesuai dengan materi yang dipelajari.	-				
Skor Total						37

Catatan Validator:

- Penggunaan media sudah urut dan jelas, semoga bisa memberi kefahaman kepada anaka didik

Malang, 2016.
Guru mata pelajaran Fikih

Himmatul Kiromah,S.Ag

Lampiran 5: Angket uji coba pengguna oleh siswa

Instrumen Validasi (Ujicoba Kelompok Kecil/Siswa)

No.	Aspek	Kualifikasi	Keterangan
		Skor (1 - 100)	
1	Kemenarikan		Untuk mengisi instrumen ini, para siswa dibantu oleh guru (terutama dalam memahami pengisian skor dari rentang 1 - 100). Catatan validator diterjemahkan oleh guru.
	a. Kamu merasa tertarik dalam menggunakan media Ritatoon.	73	
	b. Kamu merasa senang dalam menggunakan media Ritatoon.	74	
	c. Media Ritatoon dapat memberimu motivasi untuk belajar ketika menggunakan media.	76	
	d. Media Ritatoon membuatmu berkeinginan untuk terus menggunakannya.	63	
2	Kepraktisan		
	a. Media Ritatoon mudah digunakan.	76	
	b. Terdapat peralatan (komputer/ laptop) dalam pengoperasian media Ritatoon baik di rumah atau di sekolahmu.	74	
	c. Suara pada media Ritatoon mudah didengar.	70	
	d. Petunjuk penggunaan media Ritatoon mudah dipahami.	73	
	e. Media Ritatoon membantu kamu memahami materi pada subtema Sholat	79	
Skor Total		658	

Catatan Validator:

.....

Malang,,..... 2016.
 Validator,

.....
 NIP

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian (Terlampir)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda 1 Kedungkandang

Kelas / Semester : II / 1 (SATU)

Tema : Mari tegakkan shalat

Subtema : Shalat

Pembelajaran ke- : 1

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

1. Kompetensi Inti enerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjalankan shalat tepat waktu
- 2.2 Menjalankan shalat tepat waktu
- 3.2 Memahami shalat fardhu
- 4.2 mempraktikkan gerakan shalat fardhu

B. Indikator

Peserta didik mampu :

- a. Menyebutkan syarat wajib salat
- b. Syarat syah salat
- c. Menyebutkan hikmah salat fardhu

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik menyebutkan syarat wajib salat, Syarat syah salat , Menyebutkan hikmah salat fardhu

Menghafal niat shalat fardhu, membaca bacaan shalat fardhu, memperagakan gerakan shalat fardhu,

Menyerasikan gerakan dengan bacaan shalat fardhu, melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.

D. Materi pokok

Syarat salat ada dua yaitu syarat wajib dan syarat syah.

Syarat wajib salat islam, baliq dan berakal sehat

Syarat syah salat adalah suci, menutup aurat, masuk waktu, dan menghadap kiblat

Rukun salat adalah sesuatu yang harus dikerjakan dalam salat

1. Proses Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Pendahuluan/apersepsi

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi salat
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa Ritatoon (serangkaian berbingkai atau gambar seri).
- 7) Pembelajaran Fiqih dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain musola, masjid, atau tempat lain yang memungkinkan yang ada di lingkungan madrasah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati gambar anak yang sedang shalat
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya
- 4) Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang shalat
- 5) Guru kembali memberikan penjelasan yang terkait tentang shalat
- 6) Guru meminta peserta didik menyebutkan syarat wajib dan syarat syah shalat
- 7) Guru meminta siswa untuk menyebutkan rukun shalat
- 8) pada kolom insya allah aku bisa guru memberikan tantangan kepada siswa untuk menyebutkan syarat wajib dan syarat syah shalat
- 9) Pada kolom ayo menjawab guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan seputar ketentuan shalat
- 10) pada kolom tugasku siswa di minta untuk mengidentifikasi mana yang merupakan syarat wajib dan mana yang merupakan syarat syah shalat setelah selesai minta tanda tangan orang tua

c. Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi tentang shalat
- 2) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat
- 3) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
- 4) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah

Pertemuan 2

a. Pendahuluan/apersepsi

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi shalat
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau Ritatoon.
- 7) Pembelajaran Fiqih dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain musola, masjid, atau tempat lain yang memungkinkan yang ada di lingkungan madrasah.

b. Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik mengamati gambar anak yang sedang shalat

- 1) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut
- 2) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya
- 3) Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang rukun shalat
- 4) Guru kembali memberikan penjelasan yang terkait tentang rukun shalat
- 5) Guru meminta peserta didik menyebutkan sunah – sunah shalat
- 6) Guru meminta siswa untuk menyebutkan hal yang membatalkan shalat
- 7) Pada kolom insya allah aku bisa guru memberikan tantangan kepada siswa untuk melaksanakan sunah shalat dan menyebutkan hal – hal yang membatalkan shalat
- 8) Pada kolom ayo menjawab guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan seputar ketentuan rukun, sunah dan hal yang membatalkan shalat
- 9) Pada Tugasaku siswa di minta untuk mengidentifikasi mana yang merupakan syarat wajib dan mana yang merupakan syarat syah shalat setelah selesai minta tanda tangan orang tua

c. Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi rukun, sunah dan hal yang membatalkan shalat
- 2) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang rukun, sunah dan hal yang membatalkan shalat
- 3) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
- 4) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.

2. Penilaian

a. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam skala sikap

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Penguasaan materi				
2.	Penguasaan nilai – nilai				
3.	Keaktifan melaksanakan shalat				
4.	Ketertiban melaksanakan shalat				

Catatan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang baik

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

$$= 16 - 4$$

$$= 12/4$$

$$= 3$$

- MK = 14 - 16
 MB = 11 - 13
 MT = 7 - 10
 BT = 4 - 6

Keterangan :

BT = belum terlihat (apabila peserta didik belum melihat tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda – tanda awal yang perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indicator dan mulai konsisten

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

b. Praktek salat

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan ayo berlatih praktek Shalat

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai		Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2			T	TT		R	P

Aspek yang dinilai :

1. gerakan = 50
 2. bacaan = 50
 Skor maksimal = 100

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom “ praktek azan dan iqomah”
- b. Jumlah nilai rata – rata pilihan ganda dan isian
- c. jumlah nilai pada kolom insya allah aku bisa dalm penilaian diri

$$\text{Nilai akhir} = \underline{\text{nilai a} + \text{nilai b} + \text{nilai c}}$$

3

3. Pengayaann

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa soal – soal yang berkaitan dengan syarat wajib dan syarat syah shalat

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, akan dijelaskan kembali materi syarat wajib, syarat syah dan rukun shalat. Guru melakukan penilaian kembali terhadap hasil pekerjaan siswa. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalkanya 30 menit setelah jam pulang.

5. Interaksi Guru dan orang tua

Guru meminta peserta didik untuk meperlihatkan kolom insya allah aku bisa dalam buku teks kepada orang tuanya denga memberikan komentar dan paraf. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk bertukar informasi. Selanjutnya orang tua mengamati anaknya untuk mempraktekkan shalat baik gerakan maupun bacaanya baik dirumah, mushollah atau masjid

Malang,2016

Guru kelas II
MI Nurul Huda 1

Peneliti,

.....

Saidatul Rohmah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda 1 Kedungkandang

Kelas / Semester : II / 1 (SATU)

Tema : Mari tegakkan shalat

Subtema : Shalat

Pembelajaran ke- : 2

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

1. Kompetensi Inti enerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjalankan shalat tepat waktu
- 2.2 Menjalankan shalat tepat waktu
- 3.2 Memahami shalat fardhu
- 4.2 mempraktikkan gerakan shalat fardhu

B. Indikator

Peserta didik mampu :

- a. Menyebutkan syarat wajib salat
- b. Syarat syah salat
- c. Menyebutkan hikmah salat fardhu

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik menyebutkan syarat wajib salat, Syarat syah salat , Menyebutkan hikmah salat fardhu

Menghafal niat shalat fardhu, membaca bacaan shalat fardhu, memperagakan gerakan shalat fardhu,

Menyerasikan gerakan dengan bacaan shalat fardhu, melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.

D. Materi pokok

Syarat salat ada dua yaitu syarat wajib dan syarat syah.

Syarat wajib salat islam, baliq dan berakal sehat

Syarat syah salat adalah suci, menutup aurat, masuk waktu, dan menghadap kiblat

Rukun salat adalah sesuatu yang harus dikerjakan dalam salat

1. Proses Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Pendahuluan/apersepsi

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi salat
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa Ritatoon (serangkaian berbingkai atau gambar seri).
- 7) Pembelajaran Fiqih dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain musola, masjid, atau tempat lain yang memungkinkan yang ada di lingkungan madrasah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati gambar anak yang sedang shalat
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya
- 4) Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang shalat
- 5) Guru kembali memberikan penjelasan yang terkait tentang shalat
- 6) Guru meminta peserta didik menyebutkan syarat wajib dan syarat syah shalat
- 7) Guru meminta siswa untuk menyebutkan rukun shalat
- 8) pada kolom insya allah aku bisa guru memberikan tantangan kepada siswa untuk menyebutkan syarat wajib dan syarat syah shalat
- 9) Pada kolom ayo menjawab guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan seputar ketentuan shalat
- 10) pada kolom tugasku siswa di minta untuk mengidentifikasi mana yang merupakan syarat wajib dan mana yang merupakan syarat syah shalat setelah selesai minta tanda tangan orang tua

c. Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi tentang shalat
- 2) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat
- 3) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
- 4) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah

Pertemuan 2

a. Pendahuluan/apersepsi

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi shalat
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau Ritatoon.
- 7) Pembelajaran Fiqih dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain musola, masjid, atau tempat lain yang memungkinkan yang ada di lingkungan madrasah.

b. Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik mengamati gambar anak yang sedang shalat

- 1) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut
- 2) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya
- 3) Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang rukun shalat
- 4) Guru kembali memberikan penjelasan yang terkait tentang rukun shalat
- 5) Guru meminta peserta didik menyebutkan sunah – sunah shalat
- 6) Guru meminta siswa untuk menyebutkan hal yang membatalkan shalat
- 7) Pada kolom insya allah aku bisa guru memberikan tantangan kepada siswa untuk melaksanakan sunah shalat dan menyebutkan hal – hal yang membatalkan shalat
- 8) Pada kolom ayo menjawab guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan seputar ketentuan rukun, sunah dan hal yang membatalkan shalat
- 9) Pada Tugasku siswa di minta untuk mengidentifikasi mana yang merupakan syarat wajib dan mana yang merupakan syarat syah shalat setelah selesai minta tanda tangan orang tua

c. Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi rukun, sunah dan hal yang membatalkan shalat
- 2) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang rukun, sunah dan hal yang membatalkan shalat
- 3) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
- 4) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.

2. Penilaian

a. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam skala sikap

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Penguasaan materi				
2.	Penguasaan nilai – nilai				
3.	Keaktifan melaksanakan shalat				
4.	Ketertiban melaksanakan shalat				

Catatan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang baik

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

$$= 16 - 4$$

$$= 12/4$$

$$= 3$$

- MK = 14 - 16
- MB = 11 - 13
- MT = 7 - 10
- BT = 4 - 6

Keterangan :

BT = belum terlihat (apabila peserta didik belum melihat tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda – tanda awal yang perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indicator dan mulai konsisten

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

b. Praktek salat

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan ayo berlatih praktek Shalat

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai		Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2			T	TT		R	P

Aspek yang dinilai :

- 1. gerakan = 50
- 2. bacaan = 50
- Skor maksimal = 100

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom “ praktek azan dan iqomah”
- b. Jumlah nilai rata – rata pilihan ganda dan isian
- c. jumlah nilai pada kolom insya allah aku bisa dalm penilaian diri

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai a} + \text{nilai b} + \text{nilai c}}{3}$$

3

3. Pengayaann

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa soal – soal yang berkaitan dengan syarat wajib dan syarat syah shalat

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, akan dijelaskan kembali materi syarat wajib, syarat syah dan rukun shalat. Guru melakukan penilaian kembali terhadap hasil pekerjaan siswa. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalkanya 30 menit setelah jam pulang.

5. Interaksi Guru dan orang tua

Guru meminta peserta didik untuk meperlihatkan kolom insya allah aku bisa dalam buku teks kepada orang tuanya denga memberikan komentar dan paraf. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk bertukar informasi. Selanjutnya orang tua mengamati anaknya untuk mempraktekkan shalat baik gerakan maupun bacaanya baik dirumah, mushollah atau masjid

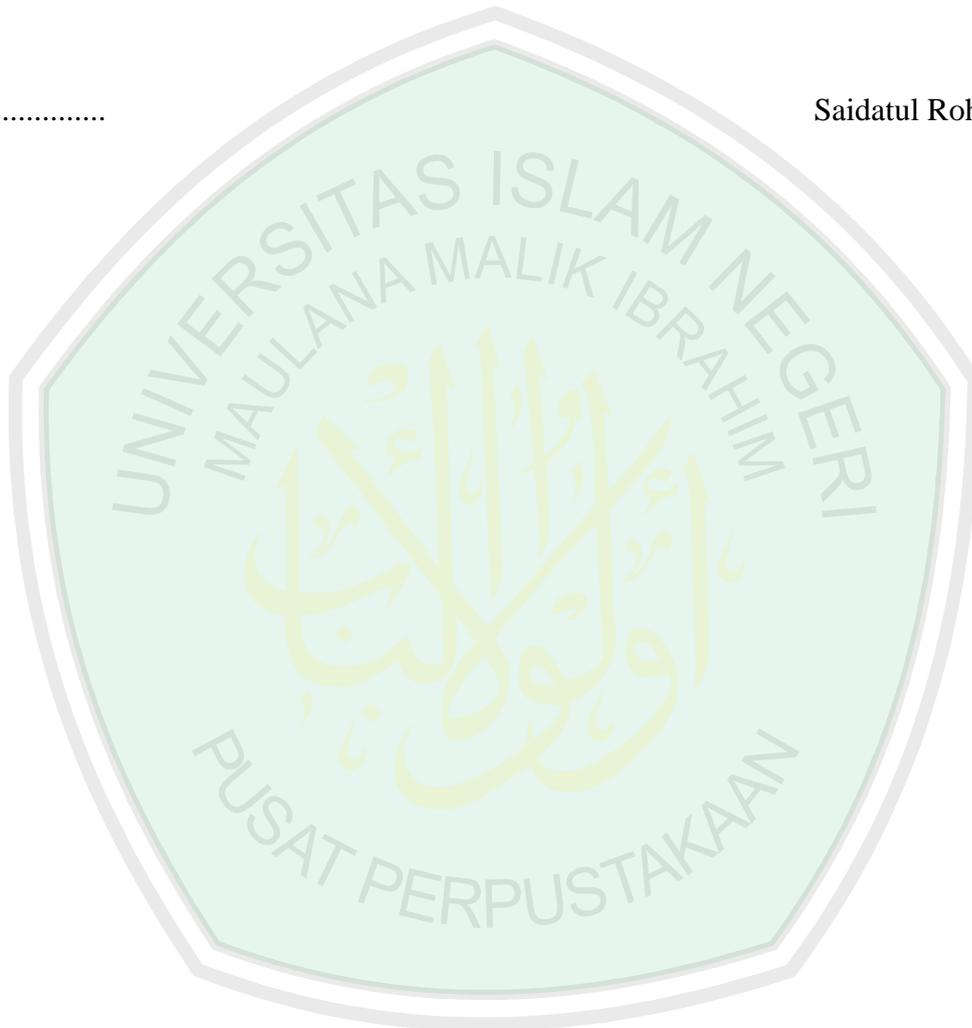
Malang,2016

Guru kelas II
MI Nurul Huda 1

Peneliti,

.....

Saidatul Rohmah



Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda 1 Kedungkandang

Kelas / Semester : II / 1 (SATU)

Tema : Mari tegakkan shalat

Subtema : Shalat

Pembelajaran ke- : 3

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

1. Kompetensi Inti enerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjalankan shalat tepat waktu
- 2.2 Menjalankan shalat tepat waktu
- 3.2 Memahami shalat fardhu
- 4.2 mempraktikkan gerakan shalat fardhu

B. Indikator

Peserta didik mampu :

- a. Menyebutkan syarat wajib salat
- b. Syarat syah salat
- c. Menyebutkan hikmah salat fardhu

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik menyebutkan syarat wajib salat, Syarat syah salat , Menyebutkan hikmah salat fardhu

Menghafal niat shalat fardhu, membaca bacaan shalat fardhu, memperagakan gerakan shalat fardhu,

Menyerasikan gerakan dengan bacaan shalat fardhu, melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.

D. Materi pokok

Syarat salat ada dua yaitu syarat wajib dan syarat syah.

Syarat wajib salat islam, baliq dan berakal sehat

Syarat syah salat adalah suci, menutup aurat, masuk waktu, dan menghadap kiblat

Rukun salat adalah sesuatu yang harus dikerjakan dalam salat

1. Proses Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Pendahuluan/apersepsi

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi salat
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa Ritatoon (serangkaian berbingkai atau gambar seri).
- 7) Pembelajaran Fiqih dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain musola, masjid, atau tempat lain yang memungkinkan yang ada di lingkungan madrasah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati gambar anak yang sedang shalat
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya
- 4) Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang shalat
- 5) Guru kembali memberikan penjelasan yang terkait tentang shalat
- 6) Guru meminta peserta didik menyebutkan syarat wajib dan syarat syah shalat
- 7) Guru meminta siswa untuk menyebutkan rukun shalat
- 8) pada kolom insya allah aku bisa guru memberikan tantangan kepada siswa untuk menyebutkan syarat wajib dan syarat syah shalat
- 9) Pada kolom ayo menjawab guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan seputar ketentuan shalat
- 10) pada kolom tugasku siswa di minta untuk mengidentifikasi mana yang merupakan syarat wajib dan mana yang merupakan syarat syah shalat setelah selesai minta tanda tangan orang tua

c. Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi tentang shalat
- 2) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat
- 3) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
- 4) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah

Pertemuan 2

a. Pendahuluan/apersepsi

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi shalat
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau Ritatoon.
- 7) Pembelajaran Fiqih dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain musola, masjid, atau tempat lain yang memungkinkan yang ada di lingkungan madrasah.

b. Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik mengamati gambar anak yang sedang shalat

- 1) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut
- 2) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya
- 3) Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang rukun shalat
- 4) Guru kembali memberikan penjelasan yang terkait tentang rukun shalat
- 5) Guru meminta peserta didik menyebutkan sunah – sunah shalat
- 6) Guru meminta siswa untuk menyebutkan hal yang membatalkan shalat
- 7) Pada kolom insya allah aku bisa guru memberikan tantangan kepada siswa untuk melaksanakan sunah shalat dan menyebutkan hal – hal yang membatalkan shalat
- 8) Pada kolom ayo menjawab guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan seputar ketentuan rukun, sunah dan hal yang membatalkan shalat
- 9) Pada Tugasaku siswa di minta untuk mengidentifikasi mana yang merupakan syarat wajib dan mana yang merupakan syarat syah shalat setelah selesai minta tanda tangan orang tua

c. Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi rukun, sunah dan hal yang membatalkan shalat
- 2) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang rukun, sunah dan hal yang membatalkan shalat
- 3) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
- 4) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.

2. Penilaian

a. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam skala sikap

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Penguasaan materi				
2.	Penguasaan nilai – nilai				
3.	Keaktifan melaksanakan shalat				
4.	Ketertiban melaksanakan shalat				

Catatan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang baik

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

$$= 16 - 4$$

$$= 12/4$$

$$= 3$$

- MK = 14 - 16
- MB = 11 - 13
- MT = 7 - 10
- BT = 4 - 6

Keterangan :

BT = belum terlihat (apabila peserta didik belum melihat tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda – tanda awal yang perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indicator dan mulai konsisten

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

b. Praktek salat

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan ayo berlatih praktek Shalat

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai		Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2			T	TT		R	P

Aspek yang dinilai :

- 1. gerakan = 50
- 2. bacaan = 50
- Skor maksimal = 100

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah nilai rata- rata pada kolom “ praktek azan dan iqomah”
- b. Jumlah nilai rata – rata pilihan ganda dan isian
- c. jumlah nilai pada kolom insya allah aku bisa dalm penilaian diri

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai a} + \text{nilai b} + \text{nilai c}}{3}$$

3

3. Pengayaann

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa soal – soal yang berkaitan dengan syarat wajib dan syarat syah shalat

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, akan dijelaskan kembali materi syarat wajib, syarat syah dan rukun shalat. Guru melakukan penilaian kembali terhadap hasil pekerjaan siswa. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalkanya 30 menit setelah jam pulang.

5. Interaksi Guru dan orang tua

Guru meminta peserta didik untuk meperlihatkan kolom insya allah aku bisa dalam buku teks kepada orang tuanya denga memberikan komentar dan paraf. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk bertukar informasi. Selanjutnya orang tua mengamati anaknya untuk mempraktekkan shalat baik gerakan maupun bacaanya baik dirumah, mushollah atau masjid

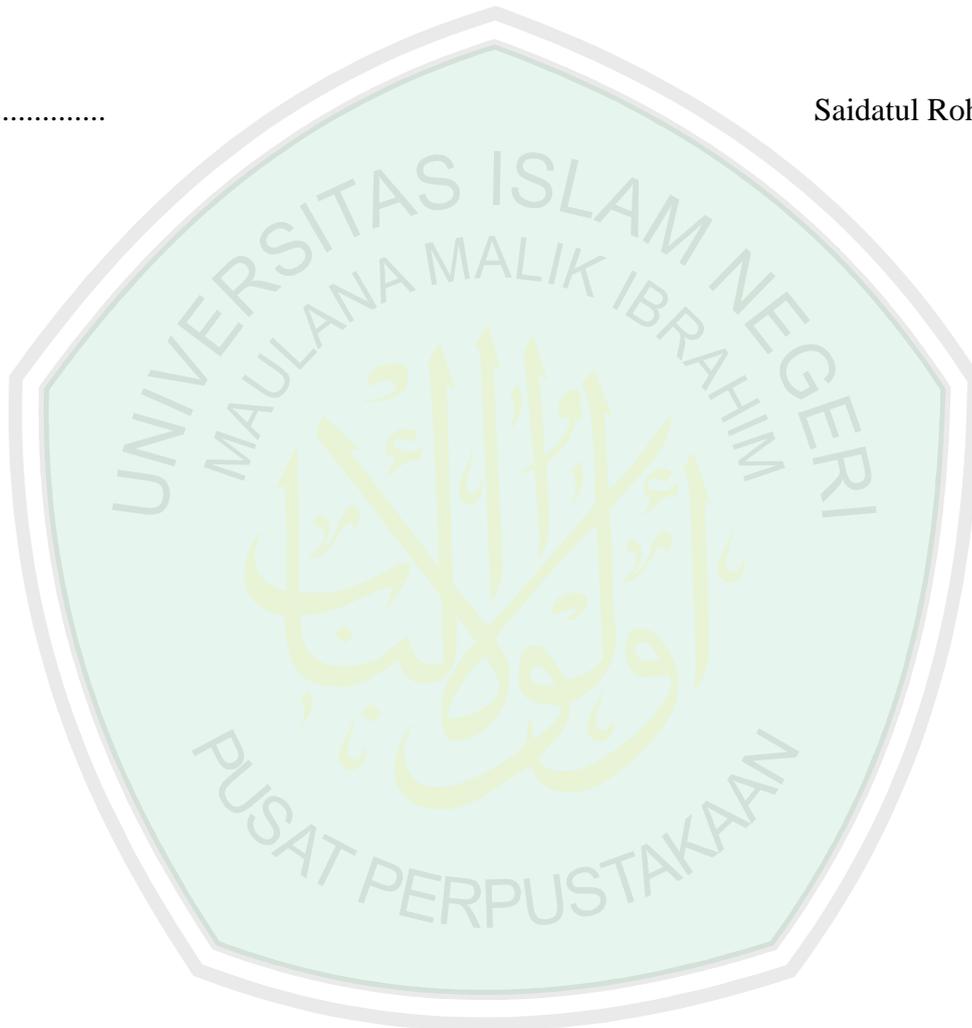
Malang,2016

Guru kelas II
MI Nurul Huda 1

Peneliti,

.....

Saidatul Rohmah



Lampiran 9 : Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,atau c di depan jawaban yang paling benar !

1. shalat terdiri dari
a. bacaan b. Gerakan c. bacaan dan gerakan
2. permulaan shalat adalah membaca
a. takbiratul ihram b. Niat c. berdiri tegak
3. ketika bersendekap, tangan kanan ditangan kiri.
a. pegang b. Bawah c. atas
4. iktidal adalah gerakan shalat pada saat
a. bangun dari rukuk b. Bangun dari sujud c. bangun dari tasyahud
5. sami'allahu liman hamidah adalah bacaan ketika ...
a. rukuk b. Iktidal c. sujud

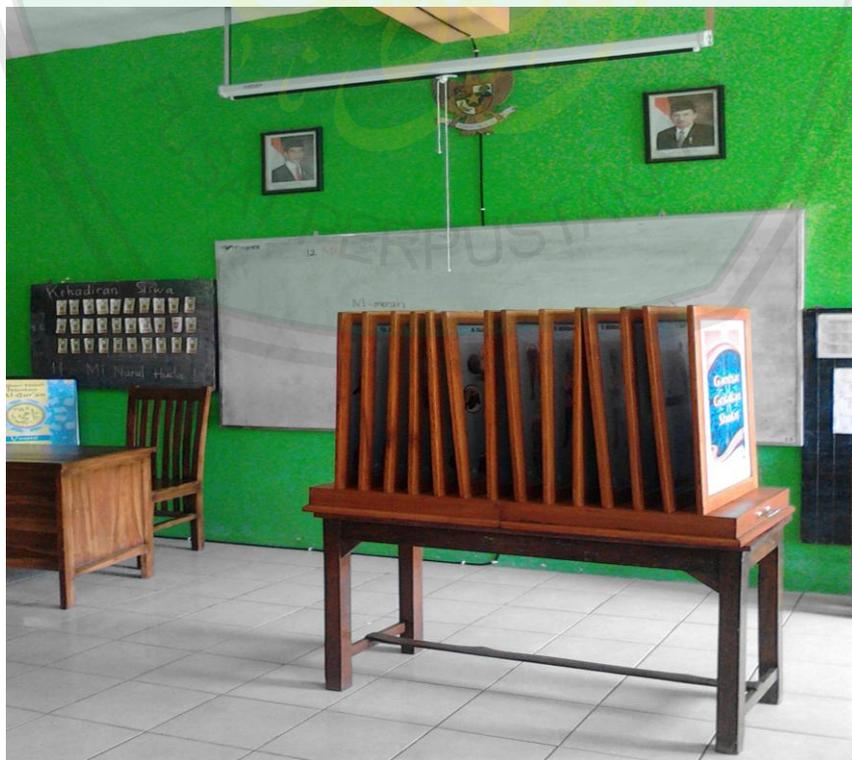
Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

6. Shalat diawali dengan gerakan
7. Membaca surat al-fatihah termasukshalat
8. Bagi orang tidak mampu berdiri, maka ia boleh mengerjakan shalat dengan
9. Shalat diakhiri dengan bacaan
10. Pada saat shalat gerakan salam yang kedua menoleh kearah

Kunci Jawaban :

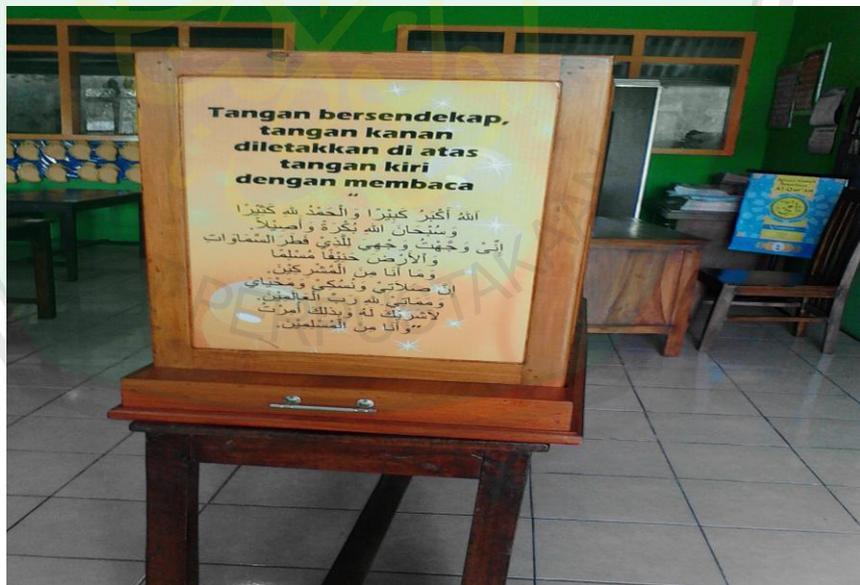
- | | |
|------|---------------------|
| 1. C | 6. Takbiratul Ikham |
| 2. B | 7. Rukun |
| 3. C | 8. Duduk |
| 4. A | 9. Salam |
| 5. B | 10. Kiri |

Lampiran 10 : Dokumentasi Gambar Gerakan Shalat

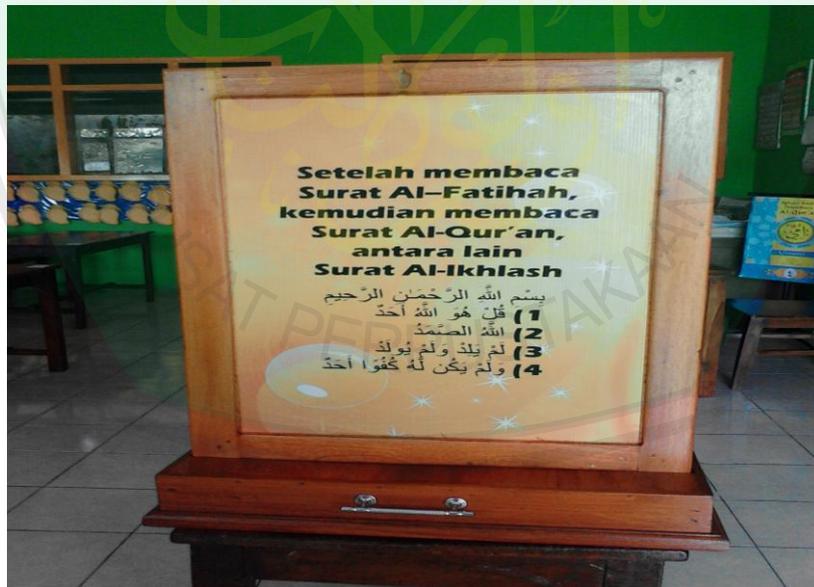






















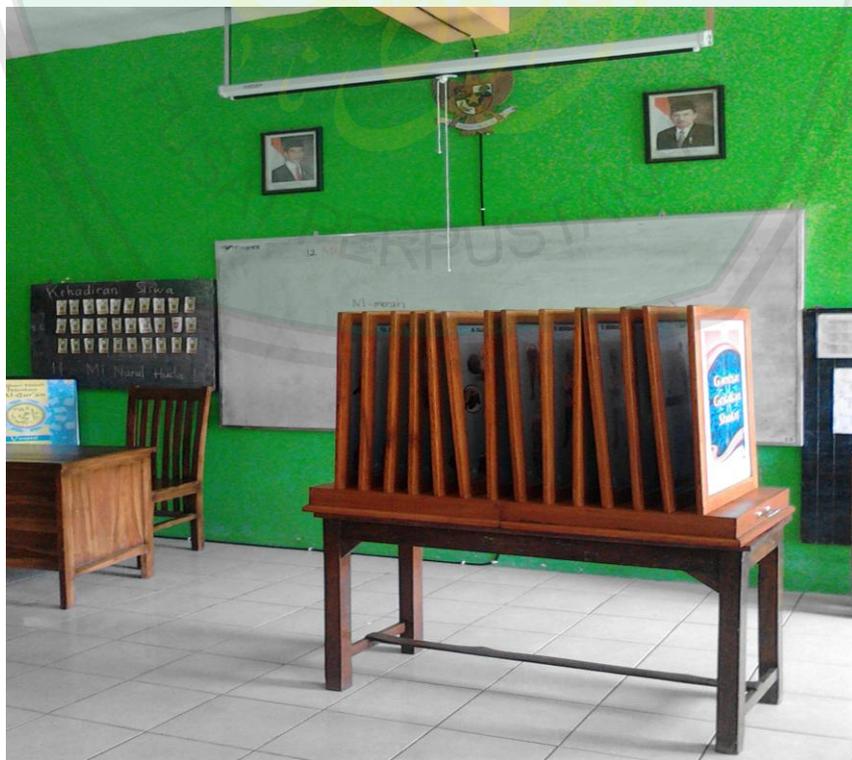






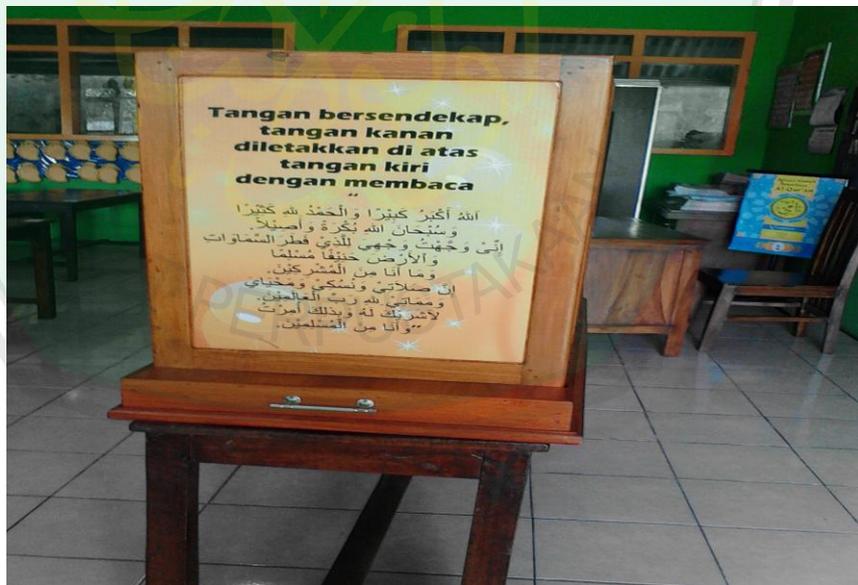


Lampiran 10 : Dokumentasi Gambar Gerakan Shalat

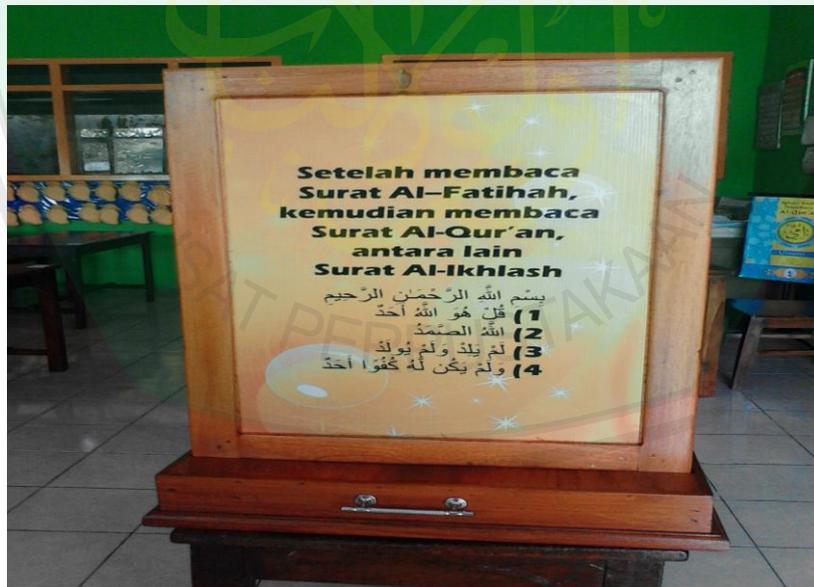






























Lampiran 11 : Petunjuk Penggunaan Media Ritatoon pada Guru

Cara Pemakaian *Ritatoon* pada Guru :

1. Guru menyiapkan ritatoon / tataan / pangkalan tancap .
2. Guru memilih materi pada bingkai *Ritatoon* yang akan di manfaatkan untuk pembelajaran.
3. Guru menempatkan materi bingkai *Ritatoon* pada pangkalan tancap
4. Guru memulai pemanfaatan media *Ritatoon* yang terpasang pada bingkai urut pertama
5. Setelah bingkai urut pertama tuntas di manfaatkan, selanjutnya dipindah posisikan pada tempat pancang di belakang bingkai terakhir yang di pasang
6. Seperti no 5 di atas, dilakukan berulang sampai pada bingkai terakhir yang tersedia.

Lampiran 12 : Petunjuk Penggunaan Media Ritatoon pada Siswa

Cara pemakaian *Ritatoon* pada siswa :

1. Siswa di minta mendemonstrasikan 1 gerakan shalat sesuai dengan kemampuannya.
2. Gerakan yang di demonstrasikan oleh siswa yang di tunjuk, di amati dan di diskusikan bersama siswa yang lain dalam kelas
3. Untuk mengkonfirmasi kebenaran gerakan, seluruh siswa di minta mengamati peraga yang tertuang pada bingkai *Ritatoon*.
4. Seluruh anggota kelas di minta untuk menunjukkan gerakan yang salah yang telah di demonstrasikan oleh siswa yang tertunjuk seperti tertuang pada no 2.
5. Secara bergiliran siswa di minta untuk meragakan ulang gerakan yang di tentukan dan di lakukan sesuai contoh gerakan yang tergambar pada bingkai *Ritatoon*.
6. Selanjutnya kegiatan sesuai dari no 1 sampai 5 di lakukan untuk semua materi yang terdapat pada media bingkai *ritatoon*